



LAPORAN IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

OPTIMALISASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM UPAYA MEMBANGUN SINERGI PELAPORAN MATERIAL FASILITAS KESEHATAN BIDDOKES POLDA BALI

Oleh:

I NYOMAN GUSTAMA

NOSIS

20240707012337

**PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN XXXI TAHUN 2024**

**PUSAT PENDIDKAN ADMINISTRASI
LEMBAGA PENDIDKAN DAN LATIHAN KEPOLISIAN REPUBLIK
INDONESIA
JAKARTA**



LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XXXI**

**PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN LATIHAN KEPOLISIAN REPUBLIK
INDONESIA
JAKARTA**

2024

JUDUL:

**OPTIMALISASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM UPAYA
MEMBANGUN SINERGI PELAPORAN MATERIAL FASILITAS
KESEHATAN BIDDOKES POLDA BALI**

Disusun Oleh

NAMA : I NYOMAN GUSTAMA

NOSIS : 20240707012337

**Disetujui untuk diseminarkan pada Seminar Implementasi Proyek Perubahan
Bandung,
SABTU, 14 SEPTEMBER 2024**

Mentor

dr. I Komang Nurada Mahardana, SpTHT-KL.

Coach

DR. Baban Sobandi, M.Si



**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PROYEK PERUBAHAN**

**OPTIMALISASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM UPAYA
MEMBANGUN SINERGI PELAPORAN MATERIAL FASILITAS
KESEHATAN BIDDOKES POLDA BALI**

DISUSUN OLEH

Nama	: I NYOMAN GUSTAMA
NOSIS	: 20240707012337
NRP	: 73010704
Jabatan	: Kasubidkespol
Unit Kerja	: Biddokkes
Instansi	: Polda Bali

**Diseminarkan
Pada hari Sabtu, 14 September 2024**

COACH

DR. Baban Sobandi, M.Si
NIP. 195705011993031001

MENTOR

dr. I Komang Nurada Mahardana, SpTHT-KL.
NRP:70090403

PENGUJI

HARJONO, S.Pd., M.M

NIP:

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dari Hasil penilaian issue strategis di Biddokkes Poldabali dengan metode USG adalah ditemukan Issue yang paling urgen dan serius dengan nilai tertinggi 14,5 yaitu Issue belum akurat dan terintegrasinya pelaporan obat dan alat kesehatan di Jajaran FKTP Biddokkes Poldabali berdasarkan laporan komplain dari kaurmatfaskes.

Penyebabnya dilihat dari 5M 1E adalah sebagai berikut Man : Political Will Pimpinan, Pejabat dan Tim pengelola IT Biddokkes belum termotivasi kuat untuk mengoptimalkan Rekam medik elektronik. Methods: Proses operasional pencatatan Rekam Medik Elektronik masih hanya untuk pencatatan Identitas pasien dan riwayat pelayanan kesehatan yang diberikan belum ditingkatkan untuk pelaporan stok obat dan alat kesehatan. *Material*: Sudah adanya perangkat hardware walau masih kurang, software Rekam Medis Elektronik sudah ada, namun perlu ditambah fitur pelaporan obat dan alat kesehatan. *Machine*: Kurangnya Server, Laptop dan Komputer serta kuota jaringan di internal di FKTP Jajaran Biddokkes Pldabali. *Measurement*: : Belum ada indikator penilaian data pasien yang akurat maupun yang tidak akurat terkait penggunaan obat-obatan maupun alat kesehatan. *Machine*: kurangnya Laptop dan Komputer serta kuota jaringan di FKTP Jajaran Biddokkes Poldabali. *Environment*: Tenaga kesehatan yang gaptek, dan ruangan khusus dan lingkungan yang kurang untuk mendukung optimalnya rekam medik elektronik.

Dalam rangka mewujudkan proses perubahan melalui solusi inovatif diatas, maka diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak yang bersinggungan langsung dengan Proses Perubahan diatas. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi pemangku kepentingan atau stakeholder, Rencana Strategi Marketing dan Identifikasi potensi resiko Serta solusi.

Solusi dan Implementasi Membangun tim efektif internal dan external dalam pelaksanaan Optimalisasi Rekam Medis, Menyusun payung hukum, TR arahan ke jajaran, Skep Kabiddokkes, MoU Biddokkes dengan Vendor IT tentang penggunaan Rekam Medik Elektronik, Melengkapi *hardware* dan *software* serta *Outsourcing expert IT*, Melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan stakeholder terkait, Melakukan pendekatan dengan para pimpinan.

Melaksanakan Acara Arahan Pimpinan dalam mendukung dan menciptakan organisasi pembelajar dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi digital berkesinambungan, pelatihan petugas dan admin personil Biddokkes Polda Bali dan admin FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali. Launching dan pelaksanaan

Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam upaya membangun sinergi pelaporan material fasilitas kesehatan Biddokkes Polda Bali. Terwujudnya Akurasi , Update dan Integratifnya data pelaporan material fasilitas kesehatan Biddokkes Polda Bali dari jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali. Melaksanakan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam upaya membangun sinergi pelaporan Matfaskes, Tersedianya regulasi, SOP dan MoU Internal maupun External tentang Rekam Medik Elektronik Biddokkes Polda Bali, Menciptakan suasana pembelajaran organisasi secara internal dan external tentang Optimalisasi Rekam Medik Elektronik di Biddokkes Polda Bali, Terbentuknya Sinergi pelaporan Materil Fasilitas kesehatan secara internal dan external Biddokkes melalui Rekam Medik Elektronik Biddokkes Polda Bali. Jumlah kunjungan pasien semakin meningkat, sehingga cavitasi FKTP menjadi meningkat. Pimpinan mudah mendapatkan akses data pelayanan kesehatan pegawai negeri pada polri, pemanfaatan asuransi BPJS bagi pegawai negeri padapolri menjadi lebih optimal.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Implementasi Pelaksanaan Proyek Perubahan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik Dalam Upaya membangun Sinergi Pelaporan Material Fasilitas Kesehatan Biddokkes Polda Bali sebagai agenda pembelajaran Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXXI Tahun 2024 dapat diselesaikan.

Alhamdulillah Laporan Implementasi Pelaksanaan Proyek Perubahan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, dan semuanya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Istri serta anak-anak tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan inspirasi kepada penulis.
2. Bapak KBP dr. I Komang Nurada Mahardana, SpTHT-KL, sebagai Kabiddokkes Polda Bali, sekaligus sebagai mentor yang telah memberikan masukan, arahan dan dukungan yang luar biasa untuk pengembangan proyek perubahan.
3. Bapak DR. Baban Sobandi, M.Si. selaku coach, yang selalu memberikan bimbingan, saran, arahan dan semangat untuk implementasi proyek perubahan ke depannya.
4. Seluruh Tim Efektif beserta staf yang telah membantu penulis menyelesaikan dan mengimplementasikan proyek perubahan.
5. Teman – teman peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXXI Tahun 2024.

Penulis sebagai project leader proyek perubahan menyadari masih adanya kekurangan dalam penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Proyek Perubahan, untuk itu saran dan masukan sangat diperlukan guna perbaikan kedepan serta kelancaran dalam implementasinya.

project leader

I NYOMAN GUSTAMA

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
LEMBAR RINGKASAN EKSEKUTIF	
LEMBAR KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
LATAR BELAKANG.....	1
1. Gambaran Umum.....	1
2. Kondisi Saat Ini.....	5
3. Identifikasi Masalah.....	12
4. Kondisi Ideal Yang Diharapkan.....	18
5. Terobosan Inovasi.....	19
6. Tujuan Proyek Perubahan.....	20
7. Manfaat Proyek Perubahan.....	21
8. Output dan Outcome.....	22
BAB II RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN.....	24
A. TAHAPAN PERUBAHAN/MILESTONE RENCANA STRATEGIS.....	25
B. ANALISIS STAKEHOLDER DAN RENCANA STRATEGI MARKETING.....	27
C. IDENTIFIKASI POTENSI RESIKO DAN SOLUSI.....	31
D. FAKTOR KEBERHASILAN.....	32
E. TATA KELOLA PROYEK PERUBAHAN.....	32
F. RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM ADOPSI PROYEK PERUBAHAN.....	34
G. RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI.....	35
H. RENCANA MATA PELATIHAN PILIHAN.....	35
BAB III PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN.....	36

A. CAPAIAN TAHAPAN RENCANA STRATEGIS.....	36
B. DESKRIPSI CAPAIAN TAHAPAN STRATEGIS.....	39
1. Tahapan persiapan.....	39
a) Persetujuan Mentor.....	39
b) Pembentukan tim Efektif.....	40
c) Rancangan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik.....	40
d) Rapat awal dengan tim Efektif.....	41
2. Tahapan Penambahan Fitur Rekam Medis Elektronik.....	42
3. Tahapan FGD dengan Stakeholder.....	43
4. Tahapan Konsultasi dengan pimpinan.....	44
5. Tahapan pembuatan Skep., TR arahan dan SOP Implementasi RME.....	47
6. Tahapan Uji Coba Rekam Medis Elektronik.....	48
7. Tahapan Grand Opening.....	49
8. Tahapan Sosialisasi pada Kapolres Jajaran polda Bali.....	50
9. Tahapan Sosialisasi pada personil Biddokkes Polda Bali.....	51
10. Tahapan Sosialisasi pada FKTP Jajaran Polda Bali.....	52
11. Tahapan Sosialisasi pada pengguna atau pengunjung FKTP.....	53
12. Tahapan Sosialisasi Internal lanjutan.....	54
C. KEPEMIMPINAN STRATEGIS.....	56
D. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING.....	56
1. Implementasi Strategi Marketing.....	58
2. Ketepatan Stakeholder Utama dan Sstrategi Komunikasi.....	59
E. KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN.....	63
F. PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJARAN.....	65
G. IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI.....	69
H. KETERKAITAN MATA PELATIHAN DENGAN PROPER.....	74
I. KENDALA IMPLEMENTASI.....	77
J. STRATEGI MENGATASI KENDALA PROPER.....	78

BAB IV PENUTUP	79
A. LESSON LEARNT	79
B. SIMPULAN.....	80
C. SARAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABLE

Table 1. Data Sumber Daya Manusia dan Kompetensinya di seluruh FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali tahun 2024.....	7
Table 2. Data SDM dan Kompetensinya di masing masing FKTP Jajaran Biddokes Polda Bali tahun 2024.....	8
Table 3. Data Kepesertaan BPJS Kesehatan pada FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali Tahun 2024.....	8
Table 4. Data Sarana dan Prasarana (Laptop dan Printer).....	9
Table 5. Rekap Data Pelaporan Rencana Kebutuhan Obat (RENBUT) FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali.....	9
Table 6. Tahap Proses	25
Table 7. Identifikasi Resiko dan Solusi	31
Table 8. Pengembangan Kompetensi Dalam Adopsi Proyek Perubahan...	34
Table 9. Strategi Pengembangan Potensi Diri	35
Table 10. Rencana Mata Pelatihan Pilihan	35
Table 11. Realisasi Milestone / tahapan.....	36
Table 12. Strategi Komunikasi dari Stakeholder dan keberhasilannya.....	63
Tabel 13. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam proyek perubahan.....	65
Table 14. Strategi Pengembangan Kompetensi Komponen Integritas Sub Komponen Pengambilan Keputusan.....	71
Table 15. Strategi Pengembangan Kompetensi Komponen Kerjasama Sub Komponen Kerjasama Eksternal.....	72
Table 16. Strategi Pengembangan Kompetensi Mengelola Perubahan Sub Komponen Adaptibilitas.....	73

DAFTAR FIGURE DAN GAMBAR

Gambar 1: Gambar Transformasi Sistem Kesehatan Nasional	2
Gambar 2: Struktur Organisasi Tingkat Kepolisian Daerah Bali.....	5
Gambar 3. Struktur Organisasi Biddokkes Polda Bali.....	6
Figure 1: Penilaian Issue Strategis di Biddokkes Polda Bali.....	14
Figure 2: Diagram Fishbone Analisa Penyebab Masalah.....	15
Figure 3: Diagram Analisa GAP Penyebab Masalah.....	16
Figure 4: Identifikasi Alternatif Pemecahan Masalah.....	18
Figure 5: Alur Pikir Proses Perubahan.....	19
Figure 6: Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali.....	24
Figure 7: Quadran Stakeholder	28
Figure 8: Teknik Komunikasi.....	29
Figure 9: Strategi Marketing.....	30
Figure 10: Organisasi Proyek Perubahan.....	32
Gambar 4: Konsultasi dengan Mentor.	39
Gambar 5: Terbentuknya Tim Efektif Proyek Perubaha	40
Gambar 6: Meeting Rancangan Optimalisasi RM Elektronik	41
Gambar 7: Rapat awal proyek perubahan dengan tim efektif.....	42
Gambar 8: MoU Biddokkes dengan PT. Sanata System.....	43
Gambar 9: FGD dengan Stakeholder, project leader dan tim efektif	43
Gambar 10: Konsultasi pimpinan dengan Bapak Kapolda Bali	45
Gambar 11: Konsultasi pimpinan dengan Karo SDM Polda Bali	46
Gambar 12: Konsultasi pimpinan dengan Kabid TIK Polda Bali	46
Gambar 13: Konsultasi pimpinan dengan Karolog Polda Bali.....	47
Gambar 14: Skep. Kabiddokkes, TR arahan dan SOP Rekam Medis Elektronik	47
Gambar 15: Uji coba Rekam Medis Elektronik	48
Gambar 16: Grand Launching Rekam Medis Elektronik	49
Gambar 17: Sosialisasi RME pada Kapolres Jajaran Polda Bali	50
Gambar 18: Sosialisasi RME pada personil Biddokkes Polda Bali	51
Gambar 19: Sosialisasi RME pada FKTP Jajaran Polda Bali	52
Gambar 20. Sosialisasi pada pengguna atau pengunjung FKTP.....	53

Gambar 21: Sosialisasi Internal lanjutan.	54
Gambar 22: Material Strategic Marketing.....	58
Figure 11: Quadran stakeholder sebelum.....	62
Figure 12: Quadran stakeholder sesudah.....	62
Gambar 23: Monitor dan Evaluasi pemanfaatan RME.....	64
Figure 13: Strategi Pengembangan Potensi Diri.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Gambaran Umum

Reformasi birokrasi tematik yang dicanangkan Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo merupakan Penilaian Reformasi Birokrasi (RB) kementerian/lembaga dan pemda berfokus tidak hanya pada pembenahan aspek tata kelola pemerintahan/administrasinya saja (problem hulu), tapi harus lebih berorientasi pada penyelesaian problem hilir masyarakat yang menjadi prioritas pemerintah, yaitu pengentasan kemiskinan, peningkatan investasi, digitalisasi pelayanan, belanja produk dalam negeri, dan pengendalian inflasi. Reformasi birokrasi diharapkan berdampak dirasakan langsung oleh masyarakat, reformasi birokrasi bukan tumpukan kertas, birokrasi lincah dan cepat. Digitalisasi administrasi pemerintahan meliputi terciptanya birokrasi tangkas dan pelayanan publik berbasis digital untuk memudahkan rakyat, berbasis struktur digital, budaya digital, dan kompetensi digital.

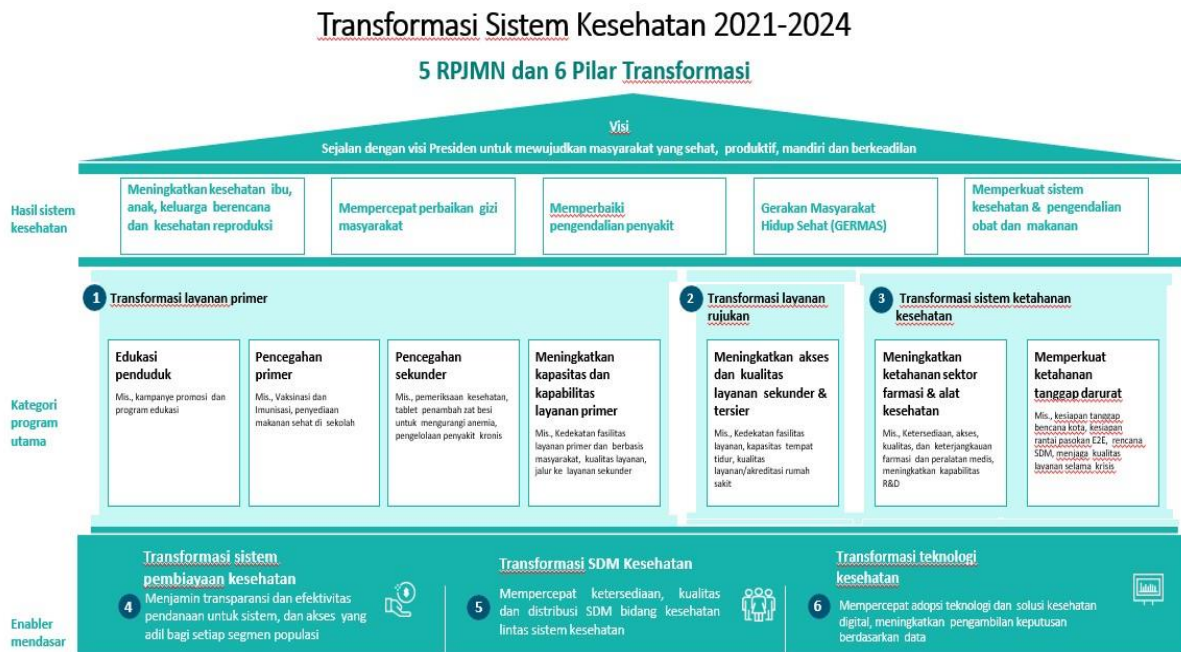
Sebagai salah satu komponen penting dalam menjalankan Sistem Kesehatan yang paripurna Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah berkomitmen melakukan transformasi sistem kesehatan Indonesia melalui 6 pilar transformasi penopang sistem kesehatan Indonesia yang mempunyai misi untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan. Khusus pada pilar pertama dari enam pilar yang ada yaitu Transformasi layanan primer, yaitu fokus untuk mendekatkan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat, dengan melakukan peningkatan dan penguatan promosi serta pencegahan bagi sasaran siklus kehidupan serta memperkuat pemantauan wilayah setempat.

Perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Rekam medis elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan.

Lahirnya Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis

menggantikan Peraturan Menteri Kesehatan No 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis, menyebabkan fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik.

Gambar 1. Gambar transformasi Sistem Kesehatan Nasional.



Rekam medis sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktek Kedokteran merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, rekam medis sendiri menjadi hal yang wajib dibuat oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Sistem elektronik adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan atau menyebarkan informasi elektronik.

Saat ini penerapan Rekam Medis Elektronik juga sebagai aspek penilaian akreditasi Fasyankes, yaitu Managemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (MRMIK) yang memiliki empat fokus area 1) managemen informasi, 2) pengelolaan dokumen, 3) rekam medis pasien, 4) Teknologi Informasi Kesehatan.

Pemerintah juga menerbitkan regulasi berupa Surat edaran nomor HK.02.02/D/7093/2023 tentang penyelenggaraan rekam medis elektronik yang terinteroperabilitas dengan platform satusihat yang memiliki 2 arahan utama yaitu 1) setiap fasilitas pelayanan Kesehatan yang wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik, 2) Melakukan interoperabilitas system rekam medis elektronik ke platform Satusihat.

Platform satusihat (Indonesia Health Service) yaitu pengembangan platform layananKesehatan digital terintegrasi berbasis individu meliputi :

a. Digitalisasi dan integrasi

Platform Satusihat memberikan manfaat dengan menghubungkan semua pihak dalam ekosistem industry Kesehatan (rumah sakit, puskesmas, startup, apotek, dinasKesehatan, laboratorium, dll)

b. Standarisasi Layanan

Platform Satusihat menyediakan spesifikasi dan mekanisme standar untuk : proses bisnis, data, dan keamanan data.

c. Kemudahan dan fleksibilitas industry digital Kesehatan

Memberikan ruang bagi ekosistem industry untuk mengembangkan system RME bagifasyankes selama mengikuti spesifikasi dan mekanisme pertukaran informasi yang ditentukan.

d. Kesehatan berbasis data individu

Seluruh data Kesehatan terintegrasi Satusihat berbasis data individu menggunakan NIK sebagai pengidentifikasi unik informasi Kesehatan setiap individu untuk memastikan berkelanjutan ke fasilitas Kesehatan dan layanan Kesehatan personal.

Dengan adanya perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan. Transformasi digital kesehatan akan terfokus pada pengembangan data kesehatan, pengembangan aplikasi layanan kesehatan, dan peningkatan ekosistem teknologi kesehatan yang berkelanjutan berbasis platform. Tujuan transformasi digital adalah untuk meningkatkan mutu data beserta kebijakannya serta meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Transformasi digital kesehatan akan mengubah arah pelayanan kesehatan menjadi lebih sederhana dan mudah digunakan oleh masyarakat, meningkatkan efisiensi penggunaan rekam medis yang mudah diakses, berkualitas dan lengkap.

Menurut Permenkes nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis pada Pasal 1 disebutkan Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Dalam Pasal 2 disebutkan pengaturan rekam medis bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan;
- b. Memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam medis
- c. Menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data Rekam Medis;
- d. Mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis yang berbasis digital dan terintegrasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis bahwa seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Dengan terselenggaranya rekam medis elektronik tentu manfaatnya akan dirasakan oleh pasien dan fasilitas pelayanan kesehatan. Manfaat kegunaan rekam medis elektronik secara umum yaitu sebagai pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran gigi, penegakan etika kedokteran, keperluan pendidikan, penelitian, sebagai dasar pembiayaan kesehatan dan data statistik kesehatan. Karena rekam medis elektronik berisikan kumpulan hal-hal penting yang mencakup catatan tentang identitas, riwayat kesehatan, pemeriksaan tindakan serta pengobatan pasien, maka rekam medis elektronik harus diisi secara lengkap, dan akurat. Rekam medis elektronik memiliki beberapa aspek kegunaan yaitu aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek penelitian, aspek pendidikan, dan aspek dokumentasi. Dengan melihat aspek tersebut rekam medis elektronik mempunyai manfaat kegunaan yang luas, karena tidak hanya menyangkut antara pemberi pelayanan kesehatan dengan pasien saja.

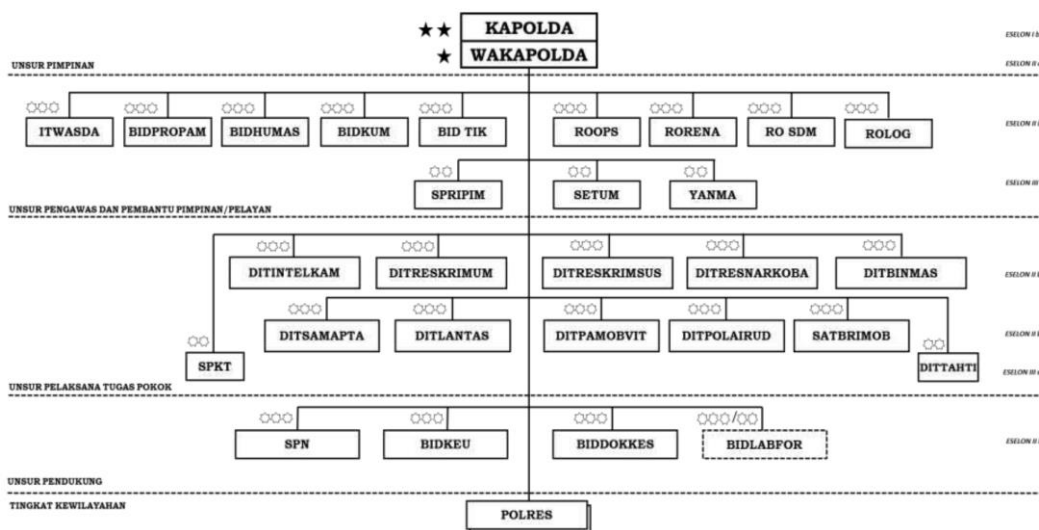
Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali sesuai Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Biddokkes Polda Bali, tentunya sejalan dengan program transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan dari kementerian yaitu pada Pasal 7 poin c berfungsi melaksanakan pembinaan pelayanan kesehatan yang

meliputi Sistem Informasi Manajemen (SIM), Rekam Medik (RM), dan pendidikan pelatihan serta penelitian pengembangan.

2. Kondisi Saat ini

Menurut Peraturan Kapolri nomor 14 tahun 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja Polda, Biddokkes Polda Bali yang berada dibawah Kapolda Bali, dipimpin oleh Kabiddokkes Polda Bali setingkat eselon 2, dengan peran penting membantu Penyelenggaraan Fungsi Kedokteran Kepolisian atau disingkat Dokpol, yang handal professional, cepat tepat dan ilmiah. Biddokkes Polda Bali untuk kepentingan tugas Kepolisian Daerah Bali juga dituntut menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang diemban oleh Subidkespol yang bermutu, dengan prioritas bagi pegawai negeri pada polri dan keluarga serta masyarakat. Harapannya adalah pelayanan kesehatan yang komprehensif, prima ramah dan humanis di FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali.

Gambar 2. Struktur Organisasi Tingkat Kepolisian Daerah Bali

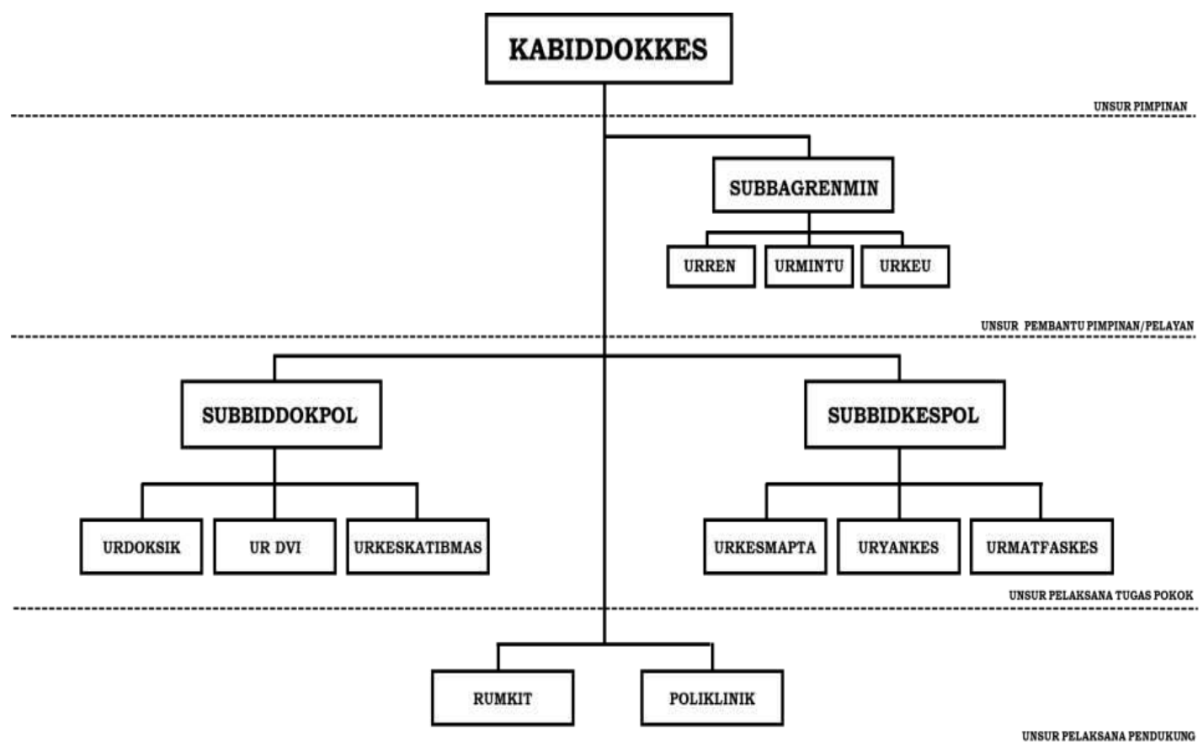


Kesehatan Kepolisian yang disingkat Kespol dan poliklinik atau Fasilitas Kesehatan Tingkat Pratama (FKTP) inilah sebagai tempat pelayanan kesehatan yang terdepan. FKTP atau fasilitas Kesehatan tingkan pratama jajaran polda bali adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, dan pelayanan gawat darurat.

Subidkespol biddokkes Polda Bali dipimpin oleh Kasubidkespol setingkat eselon 3, bertugas menyelenggarakan dan membina kesehatan kesemaptaaan, pelayanan

kesehatan dan materiil fasilitas kesehatan. Dalam pelaksanaan tugas subbidkespol menyelenggarakan fungsi pembinaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan fisik dan jiwa. Kegiatan berupa pemeriksaan Kesehatan anggota Polri secara berkala bagi pegawai negeri pada Polri. Berupa kegiatan promotif, preventif yang meliputi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, Kesehatan Jiwa, Kesehatan olah raga dan gizi. Kegiatan lainnya pembinaan dan pelayanan Kesehatan di poliklinik jajaran Polda Bali dan pelayanan lanjutan di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Denpasar.

Gambar 3: Struktur Organisasi Biddokkes Polda Bali.



Biddokkes Polda Bali memiliki 9 (Sembilan) FKTP yang tersebar di Polres dan polresta di jajaran kewilayahan Polda bali, serta 3 (tiga) FKTP yang berada di Sekolah Polisi Nasional Singaraja, di Satbrimobda Polda bali dan di Polda sendiri. Jadi ada 12 (dua belas) FKTP yang menjadi tanggung jawab dan dibawah pembinaan, pengawasan Biddokkes Polda Bali, yang kesemuanya telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan yang melayani anggota POLRI dan keluarganya serta masyarakat umum.

Subiddkespol juga menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan terhadap kebutuhan material dan fasilitas kesehatan di jajaran FKTP jajaran Polda Bali.

Manajemen material Kesehatan dimulai dengan perencanaan koordinasi, dan pengendalian semua aktivitas yang terlibat dalam pengadaan, penyimpanan, penanganan, dan pemanfaatan material kesehatan dilingkungan Biddokkes Polda Bali. Proses ini ditujukan untuk mengelola agar kualitas matfaskes, sumber matfaskes, dan harga material kesehatan, serta lokasi dan pergerakannya dari Biddokkes Polda Bali ke jajaran dapat terkoordinasi dengan baik.

**Table 1. Data Sumber Daya Manusia dan Kompetensinya
Di seluruh FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali. Tahun
2024**

DATA SDM PADA FKTP JAJARAN POLDA BALI	
KLASIFIKASI	JUMLAH
DOKTER UMUM	27
DOKTER GIGI	11
PERAWAT	25
PERAWAT GIGI	4
BIDAN	17
ANALIS	5
APOTEKER	6
AS APOTEKER	6
ADMIN	42
DRIVER	24
TOTAL	167

Dari data diatas tampak masih terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia secara kuantitatif dan kualitatif yang mengawaki FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali. Salah satunya keterbatasan tenaga apoteker dan asisten apoteker yang jumlahnya masing masing 6 orang, sedangkan FKTP yang ada sebanyak 12 FKTP.

**Table 2: Data SDM dan Kompetensinya di Masing masing
FKTP Jajaran Polda Bali Tahun 2024**



DATA SDM PADA FKTP JAJARAN POLDA BALI

KLINIK POLDA BALI	JLM SDM	KLINIK POLRESTA	JLM SDM	KLINIK TABANAN	JLM SDM	KLINIK KLUNGKUNG	JLM SDM	KLINIK BANGLI	JLM SDM	KLINIK BULELENG	JLM SDM
DOKTER UM UM	4	DOKTER UM UM	3	DOKTER UM UM	2	DOKTER UM UM	2	DOKTER UM UM	2	DOKTER UM UM	1
DOKTER GIGI	1	DOKTER GIGI	1	DOKTER GIGI	1	DOKTER GIGI	1	DOKTER GIGI	1	DOKTER GIGI	1
PERAWAT	5	PERAWAT	1	PERAWAT	3	PERAWAT	3	PERAWAT	2	PERAWAT	1
PERAWAT GIGI	1	PERAWAT GIGI	1	PERAWAT GIGI		PERAWAT GIGI		PERAWAT GIGI		PERAWAT GIGI	1
BIDAN	2	BIDAN	3	BIDAN	2	BIDAN	1	BIDAN	2	BIDAN	2
ANALIS	1	ANALIS	1	ANALIS		ANALIS		ANALIS		ANALIS	
APOTEKER	1	APOTEKER	1	APOTEKER		APOTEKER		APOTEKER		APOTEKER	1
AS APOTEKER	2	AS APOTEKER	1	AS APOTEKER	1	AS APOTEKER	1	AS APOTEKER	1	AS APOTEKER	
ADMIN	2	ADMIN	4	ADMIN	1	ADMIN	1	ADMIN	1	ADMIN	5
DRIVER	2	DRIVER	2	DRIVER	1	DRIVER		DRIVER		DRIVER	3
TOTAL	21	TOTAL	18	TOTAL	11	TOTAL	9	TOTAL	9	TOTAL	15
KLINIK GIANYAR	JLM SDM	KLINIK JEMBRANA	JLM SDM	KLINIK KARANGASEM	JLM SDM	KLINIK SPN	JLM SDM	KLINIK SATBRIMOB	JLM SDM	KLINIK BADUNG	JLM SDM
DOKTER UM UM	2	DOKTER UM UM	2	DOKTER UM UM	1	DOKTER UM UM	2	DOKTER UM UM	3	DOKTER UM UM	2
DOKTER GIGI	1	DOKTER GIGI	1	DOKTER GIGI	1	DOKTER GIGI	1	DOKTER GIGI	1	DOKTER GIGI	1
PERAWAT	4	PERAWAT	4	PERAWAT	6	PERAWAT	3	PERAWAT	6	PERAWAT	2
PERAWAT GIGI		PERAWAT GIGI		PERAWAT GIGI		PERAWAT GIGI		PERAWAT GIGI	1	PERAWAT GIGI	
BIDAN	1	BIDAN	2	BIDAN	1	BIDAN	1	BIDAN	5	BIDAN	2
ANALIS		ANALIS	1	ANALIS		ANALIS		ANALIS		ANALIS	1
APOTEKER	1	APOTEKER	1	APOTEKER		APOTEKER		APOTEKER	1	APOTEKER	
AS APOTEKER		AS APOTEKER		AS APOTEKER	1	AS APOTEKER		AS APOTEKER	1	AS APOTEKER	1
ADMIN	2	ADMIN		ADMIN	2	ADMIN	1	ADMIN	4	ADMIN	4
DRIVER	1	DRIVER		DRIVER	1	DRIVER	1	DRIVER	3	DRIVER	2
TOTAL	12	TOTAL	11	TOTAL	13	TOTAL	8	TOTAL	25	TOTAL	15

Dari table 2 diatas tampak sebaran Sumber Daya Manusia sebagai tenaga Kesehatan dimasing masing FKTP Jajaran Polda Bali, dimana masih terbatasnya tenaga kesehatan yang mengawaki bagian farmasi dimasing masing FKTP.

Table 3. Data Kepesertaan BPJS Kesehatan pada FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali Tahun 2024

**DATA KEPESERTAAN BPJS KESEHATAN
PADA FKTP JAJARAN POLDA BALI**



NO	NAMA PPK TK I	JML PESERTA TERDAFTAR (FTP)
1	KLINIK POLRESTA DENPASAR (POL)	4.115
2	BRIMOBDA POLDA BALI (POL)	4.527
3	KLINIK POLDA BALI	12.154
4	KLINIK POLRES BADUNG (POL)	1.544
5	POLRES TABANAN (POL)	2.299
6	POLRES GIANYAR	2.316
7	POLRES KLUNGKUNG	793
8	POLRES BANGLI	1.308
9	POLRES KARANG ASEM	891
10	POLRES JEMBRANA	2.478
11	POLRES BULELENG	2.605
12	SPN SINGARAJA	388
TOTAL		35.418

Dari table 3 diatas jumlah kepesertaan BPJS Pegawai Negeri Pada Polri dan keluarga cukup besar, dan ini akan bertambah besar jika FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali ini dimanfaatkan oleh masyarakat umum yang tentunya meningkatkan kepesertaan.

**Tabel 4: Data Sarana dan Prasaran (laptop dan printer)
pada FKTP Jajaran Biddokkes Poldabali tahun 2024**





DATA SARANA DAN PRASARANA (LAPTOP DAN PRINTER) PADA FKTP JAJARAN POLDA BALI

No	Item Barang	Satuan	POLIKLINIK / FKTP													TOTAL	Ket
			Polda	Polresta	Badung	Gianyar	Klungkung	Karangasem	Bangli	Tabanan	Jembrana	Buleleng	SPN	Brimob			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	PRINTER	UNIT	1	1		1	1	1	1	2	1	1	1	1	12		
2	UPS	UNIT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12		
3	LAPTOP	UNIT	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26		





Dari table 4 diatas masih tampak terbatasnya sarana prasarana untuk menunjang kegiatan Rekam Medik Elektronik di masing masing FKTP, terutama computer, laptop, dan printer. Masing masing FKTP paling tidak membutuhkan 5 Laptop. Sementara yang ada bervariasi antara 2 dan 3, sisanya menggunakan laptop milik pribadi.

Table 5. Rekap Data Pelaporan Rencana Kebutuhan Obat (RENKOB) FKTP Jajaran Biddokkes Poldabali tahun 2024.




REKAP DATA PELAPORAN RENCANA KEBUTUHAN OBAT (RENKOB) FKTP POLDABALI DAN JAJARAN				
NO	NAMA FKTP	IDEALNYA PELAPORAN	KETERLAMBATAN PELAPORAN	KETERANGAN
1	FKTP POLDABALI	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	0 HARI	TEPAT WAKTU
2	FKTP POLRESTA DENPASAR	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	5 HARI	TIDAK TEPAT WAKTU
3	FKTP POLRES BADUNG	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	12 HARI	TIDAK TEPAT WAKTU
4	FKTP POLRES TABANAN	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	14 HARI	TIDAK TEPAT WAKTU
5	FKTP POLRES JEMBRANA	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	6 HARI	TIDAK TEPAT WAKTU
6	FKTP POLRES BULELENG	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	15 HARI	TIDAK TEPAT WAKTU
7	FKTP POLRES GIANYAR	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	19 HARI	TIDAK TEPAT WAKTU
8	FKTP POLRES BANGLI	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	21 HARI	TIDAK TEPAT WAKTU
9	FKTP POLRES KLUNGKUNG	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	15 HARI	TIDAK TEPAT WAKTU
10	FKTP POLRES KARANGASEM	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	0 HARI	TEPAT WAKTU
11	FKTP SAT BRIMOB	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	18 HARI	TIDAK TEPAT WAKTU
12	FKTP SPN SINGARAJA	MAKSIMAL DI TANGGAL 5 AWAL BULAN	28 HARI	TIDAK TEPAT WAKTU

Dari table 5 diatas tampak bahwa masih Sebagian besar FKTP Jajaran Biddokkes Poldabali masih terlambat dalam mengajukan rencana kebutuhan obat, hanya ada 2 FKTP saja yang bisa tepat waktu.

Hal ini akan berpengaruh pada Proses manajemen obat selanjutnya akan menjadi terganggu dan terhambat. Dimana dalam tahap berikutnya akan dilakukan penyusunan perencanaan obat dan pengadaan obat yang dilakukan pejabat pengadaan di Biddokkes Polda Bali.

Sesuai Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Biddokkes Polda Kepolisian Negara Republik Indonesia bagian Paragraf 4 fungsi Pasal 41 point d. dalam melaksanakan tugas Subidkespol terdiri atas:

- a. Urusan Kesehatan Kesemaptaaan (Urkesmapta);
- b. Urusan Pelayanan Kesehatan (Uryankes) dan;
- c. Urusan Material dan Fasilitas Kesehatan (Urmatfaskes).

Dalam melaksanakan tugasnya Subedkespol menyelenggarakan fungsi:

- a. Pembinaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan fisik dan jiwa;
- b. Pembinaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan berkala dan khusus bagi Pegawai Negeri Pada Polri;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan kegiatan kesehatan promotif, dan preventif, yang meliputi kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, kesehatan jiwa, kesehatan olahraga dan gizi;
- d. Pembinaan dan pelayanan kesehatan dasar di poliklinik jajaran Polda serta pembinaan dan pelaksanaan pelayanan kesehatan lanjutan di jajaran Rumah Sakit Polda;
- e. Pengendalian penyakit menular, penyakit tidak menular, penyakit degeneratif, kesehatan kerja dan kesehatan olah raga, serta pelaksanaan pelayanan kesehatan tertentu dilingkungan Polda dan;
- f. Pembinaan dan pelaksanaan fungsi materiil kesehatan dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi Dokpol dan Kespol serta pengembangan fasilitas kesehatan.

Subiddkespol juga menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan terhadap kebutuhan material dan fasilitas kesehatan di jajaran FKTP jajaran Polda Bali. Manajemen material kesehatan dimulai dengan perencanaan, koordinasi, dan pengendalian semua aktivitas yang terlibat dalam pengadaan, penyimpanan, penanganan, dan pemanfaatan material kesehatan dilingkungan Biddokkes Polda Bali. Proses ini ditujukan untuk mengelola agar kualitas Matfaskes, sumber Matfaskes, dan harga material kesehatan, serta lokasi dan pergerakannya dari biddokkes polda

bali kejajaran dapat terkoordinasi dengan baik.

Tujuan manajemen pengelolaan material fasilitas kesehatan di Biddokkes Polda Bali adalah memastikan bahwa material yang tepat tersedia dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dalam kondisi yang tepat, sekaligus meminimalkan biaya dan mengoptimalkan efisiensi. Tugas manajer material adalah mencapai tujuan ini dengan memastikan koordinasi yang erat antara inventaris, pengadaan, dan pendistribusian Matfaskes dari Biddokkes ke seluruh jajaran FKTP di jajaran Biddokkes Polda Bali. Sebagai bagian dari manajemen pengadaan, manajemen material mencakup segala hal yang terkait dengan pengadaan dan pembelian material. Pengadaan dan pembelian material yang dilakukan di Biddokkes Polda Bali akan mengacu perencanaan kebutuhan material fasilitas kesehatan yang diajukan FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali.

Pengelolaan material yang masuk dan keluar organisasi Biddokkes Polda Bali ini memegang peranan penting dalam keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Tanpa sistem pengelolaan material yang tepat, dan efisiensi organisasi secara keseluruhan dapat goyah. Untuk menghindari hal ini, berikut adalah beberapa strategi yang diterapkan untuk memastikan stabilitas dan efisiensi rantai pasokan dan material. Manfaat yang dapat diberikan oleh sistem manajemen material yang baik pada fasilitas kesehatan sangat fenomenal. Dimulai dari awal, proses pengelolaan material memastikan bahwa pemasok menyediakan material berkualitas tinggi dengan harga yang baik. Hal ini memastikan bahwa pengeluaran organisasi digunakan dengan baik.

Kebutuhan penyimpanan dan logistik organisasi juga penting untuk memastikan optimalisasi alur kerja. Penyederhanaan proses ini memungkinkan peningkatan produktivitas staf secara menyeluruh karena tidak diperlukan lagi sistem rumit yang mungkin bermasalah. Ketika sistem manajemen material diterapkan, organisasi akan memiliki kendali yang lebih baik atas pengambilan keputusan keuangannya sekaligus membuka berbagai peluang dan jalan yang mungkin ingin dieksplorasi oleh fasilitas tersebut. Memenuhi permintaan dan kebutuhan adalah penting dan sistem manajemen material yang baik akan selalu memastikan bahwa kebutuhan ini terpenuhi secara memadai.

Pengelolaan materiil kesehatan Polri berbeda dengan pengelolaan materiil lainnya karena materiil kesehatan mempunyai sifat dan jenis yang spesifik (khusus) sehingga perlu dikelola secara spesifik pula. Untuk mendapatkan materiil kesehatan

yang baik, tepat guna dan tepat sasaran, diperlukan manajemen pengelolaan materiil kesehatan yang baik secara berkesinambungan, dimulai dari perencanaan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan distribusi. Di bagian akhir pengelolaan ada inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan materiil kesehatan. Agar dalam pengelolaan materiil kesehatan dapat terselenggara dengan efektif, efisien, tepat, tertib dan benar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, diperlukan suatu sistem pengelolaan materiil kesehatan yang terintegrasi pada seluruh FKTP dengan Biddokkes Polda Bali. Untuk mewujudkan hal ini perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat tersedia materiil kesehatan dalam waktu, jumlah dan spesifikasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dengan disertai pencatatan dan pelaporan yang benar.

Rekam Medis yang selama ini diterapkan di Biddokkes Polda Bali belum teroptimalkan. Hanya memasukkan identitas pasien, pemeriksaan yang dilakukan, tindakan yang dilakukan, serta obat-obatan yang diberikan. Belum menginput obat-obatan dan alat-alat kesehatan yang digunakan, sehingga laporan matfaskes belum bersinergi dengan pejabat pengadaan di Biddokkes Polda Bali. Selama ini laporan material fasilitas kesehatan yang menyangkut obat-obatan dan alat-alat kesehatan masih bersifat manual, sehingga sering terjadi keterlambatan. Laporan yang belum bersinergi ini antara FKTP jajaran dengan Biddokkes Polda Bali kami harapkan ada perubahan dengan inovasi proyek perubahan **“Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam upaya membangun sinergi pelaporan Material fasilitas Kesehatan Biddokkes Polda Bali.”** Penerapannya berbasis elektronik terintegrasi dengan biddokkes Polda Bali dilakukan melalui suatu perencanaan yang matang, ada pembentukan tim efektif dan pentahapan yang jelas juga ada komitmen yang kuat dari para stakeholders dan strategi pemasarannya.

3. Identifikasi Masalah

Issue Strategis yang akan diselesaikan dalam proyek perubahan ini adalah terkait Issue belum akurat dan terintegrasinya pelaporan obat dan alat-alat kesehatan di jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali berdasarkan laporan komplain dari kaurmatfaskes.

Issue Strategis ini sangat berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi *Project Leader* sebagai Kepala Subbidang Kesehatan Kepolisian Biddokkes Polda Bali yang terkait dengan Reformasi birokrasi tematik yang dicanangkan Presiden Republik

Indonesia Ir. H. Joko Widodo tahun 2023. Digitalisasi administrasi pemerintahan meliputi terciptanya birokrasi tangkas dan pelayanan publik berbasis digital untuk memudahkan rakyat, berbasis struktur digital, budaya digital, dan kompetensi digital pada birokrasi.

Pada Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Biddokkes Polda Kepolisian Negara Republik Indonesia dimana Biddokkes berfungsi melaksanakan pembinaan pelayanan kesehatan yang meliputi Sistem Informasi Manajemen (SIM), Rekam Medis (RM), dan pendidikan pelatihan serta penelitian dan pengembangan. Biddokkes Polda Bali juga mengupayakan pelayanan kesehatan yang humanis ramah sopan dan santun mengutamakan kepuasan prima pelanggan berbasis informasi teknologi secara internal dan eksternal.

Project leader telah melakukan kegiatan diagnosa organisasi di Biddokkes Polda Bali, maka beberapa issue strategis yang mengemuka, yakni :

1. Issue belum akurat dan terintegrasinya pelaporan obat dan alat alat kesehatan di jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali berdasarkan laporan komplain dari Kaurmatfaskes;
2. Issue kurangnya kualitas dan kuantitas SDM Profesional yang mengawaki unit farmasi di FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali, seperti Apoteker dan Asisten Apoteker;
3. Issue belum adanya alat bantu diagnostik canggih di jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali seperti Alat Elektro Kardio Grafi (EKG) dan alat Ultra Sono Grafi (USG);
4. Issue perlunya perluasan lahan untuk pembangunan Gedung FKTP untuk menambah kenyamanan dan kemudahan di akses masyarakat umum.

Dari keempat masalah ini, kemudian dilaksanakan penilaian issue strategis yang paling mendesak untuk diatasi dengan menggunakan metode *Urgency, Seriousness dan Growth* (USG). *Urgency* berhubungan dengan seberapa mendesak issue strategis ini harus diselesaikan dan seberapa besar tekanan waktu dalam menyelesaikan masalah ini. *Seriousness* berhubungan dengan seberapa serius issue itu diselesaikan dihubungkan dengan akibat yang muncul bila issue itu tidak diselesaikan. Sementara *Growth* berhubungan dengan perkembangan masalah menjadi lebih memburuk bila tidak diselesaikan. Adapun hasil penilaian issue strategis di Biddokkes Polda Bali dengan metode diatas adalah sebagai berikut:

Figure 1: Penilaian Issue Strategis di Biddokkes Polda Bali.

Issue Strategis/ Masalah	Urgency Score	Seriousness Score	Growth score	Total Score
Isu belum akurat dan terintegrasinya pelaporan obat dan alat alat kesehatan di jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali berdasarkan laporan komplain dari kaurmatfaskes.	5	4,5	5	14,5
Isue Kurangnya kualitas dan kuantita SDM Profesional yang mengawaki unit farmasi di FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali, seperti Apoteker dan Asisten Apoteker.	4	4,5	5	13,5
Isue belum adanya alat bantu diagnostik canggih di jajaran FKTP seperti Alat EKG dan USG	4	4	4	12
Isue Perlunya perluasan lahan untuk pembangunan FKTP untuk menambah kenyamanan dan mudah di akses masyarakat umum.	4	3	5	12

Dari hasil penilaian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa issue strategis terkait belum akurat dan terintegrasinya pelaporan obat dan alat alat kesehatan di jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali berdasarkan laporan komplain dari Kaurmatfaskes, menjadi permasalahan utama yang harus diselesaikan karena memperoleh nilai tertinggi yaitu 14,5. Sehingga issue Strategi yang diangkat dalam rancangan proyek perubahan ini adalah bagaimana **“Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam upaya membangun sinergi pelaporan material fasilitas kesehatan Biddokkes Polda Bali”**.

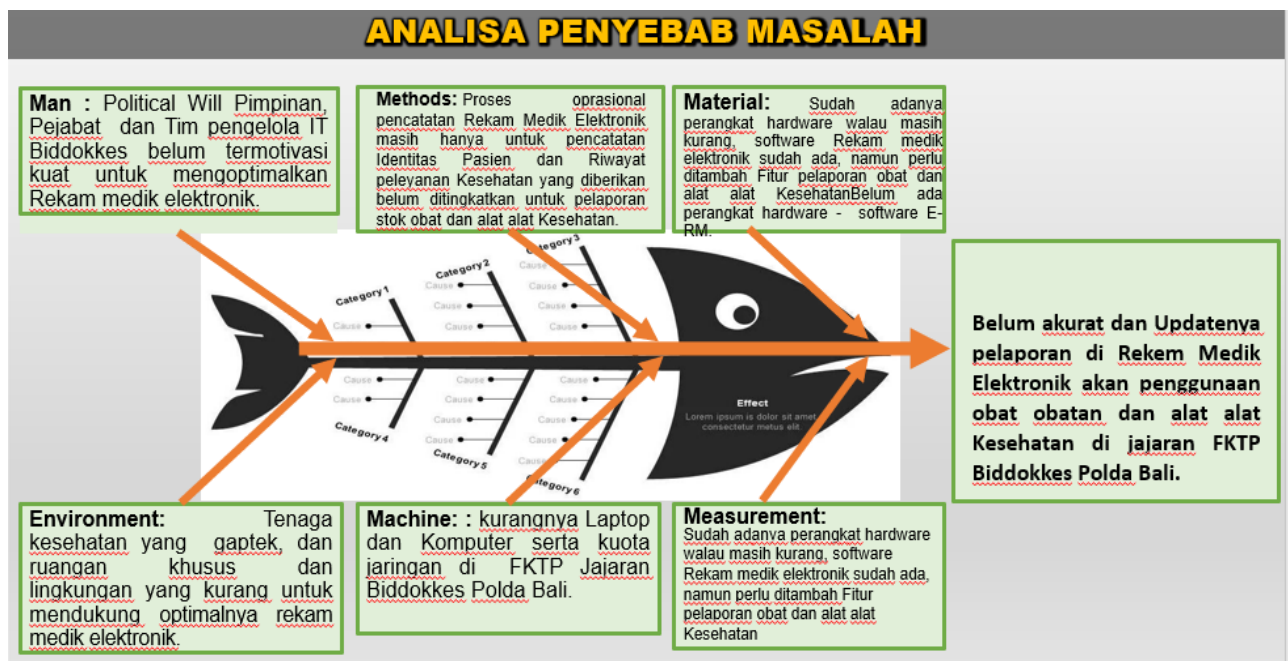
Adapun masalah-masalah yang terdapat dalam pemanfaatan Rekam Medis Elektronik di Biddokkes Polda Bali selama ini adalah sebagai berikut:

1. Rekam medis masih bersifat standard, digunakan untuk pencatatan identitas pasien, pemeriksaan pasien, tindakan pasien dan pencatatan obat obatan yang diberikan;
2. Belum memanfaatkan Rekam Medik Elektronik ini sebagai sarana pelaporan obat obatan yang telah digunakan. Pelaporan matfaskes selama ini masih bersifat manual untuk pengajuan rencana kebutuhan biasanya dilaporkan per hari dan tiap bulan;
3. Belum memanfaatkan Rekam Medik Elektronik ini sebagai sarana pelaporan obat obatan dan alat alat kesehatan yang ada dan kondisinya, apakah dalam keadaan rusak ringan, rusak sedang ataupun rusak berat ataukah memerlukan kalibrasi.

Proses diagnostik reading untuk menggali lebih dalam akar masalah dari tatakelola rekam medis elektronik yang ada di Biddokkes Polda Bali yang belum akurat dan terintegrasi menggunakan metode *fishbone diagram*. Metode diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang, dan digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah. Lewat metode ini *Project Leader* ingin mengelompokkan penyebab masalah kedalam 6 kategori yakni :

- Man**, yakni manusia atau orang. Yang dinilai adalah kontribusi orang kedalam permasalahan yang terjadi;
- Methods** atau tatacara pengelolaan. Yang dinilai adalah proses bisnis dari pengelolaan termasuk juga standard operasional prosedur dan regulasinya;
- Material** atau bahan yang ditatakelola;
- Machine** adalah pemanfaatan peralatan dalam proses tatakelola ini;
- Measurement** adalah alat ukur selalu dipakai untuk menilai keberhasilan tatakelola ini.
- Environment** atau kontribusi lingkungan pekerjaan terhadap keberhasilan tatakelola ini.

Figure 2: Diagram *Fishbone* Analisa Penyebab Masalah



Dari analisa diatas maka kategori masalah adalah belum akurat, update dan terintegrasinya data Rekam Medis Elektronik untuk sinerginya laporan Material Fasilitas Kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh pejabat pengadaan obat dan alat kesehatan di Biddokkes Polda Bali.

Karena laporan selama ini masih bersifat manual terkait rencana kebutuhan dan sering terjadi keterlambatan. Selanjutnya dilakukan analisa penyebab 6 M meliputi :

1. **Man** : Political Will Pimpinan, Pejabat dan Tim pengelola IT Biddokkes belum termotivasi kuat untuk mengoptimalkan Rekam medik elektronik.
2. **Methods**: Proses operasional pencatatan Rekam Medis Elektronik masih hanya untuk pencatatan identitas pasien dan riwayat peyeyanan kesehatan yang diberikan belum ditingkatkan untuk pelaporan stok obat obatan dan alat alat Kesehatan di FKTP Jajaran Biddokkes Pold Bali..
3. **Material**: Sudah adanya perangkat hardware walau masih kurang, software Rekam medik elektronik sudah ada, namun perlu ditambah Fitur pelaporan obat dan alat alat Kesehatan. Belum ada perangkat hardware - software E-RM. Belum ada perangkat hardware - software E-RM.
4. **Machine**: Kurangnya Server, Laptop dan Komputer serta kuota jaringan di internal di FKTP Jajaran Biddokkes Pld Bali
5. **Measurement**: Sudah adanya perangkat hardware walau masih kurang, software Rekam medik elektronik sudah ada, namun perlu ditambah Fitur pelaporan obat dan alat alat Kesehatan
6. **Environment**: Tenaga kesehatan yang gaptek, dan ruangan khusus dan lingkungan yang kurang untuk mendukung optimalnya Rekam Medik Elektronik.

Figure 3: Diagram Analisa GAP Penyebab Masalah



Sementara untuk mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah dipakai metode,SWOT yaitu terdiri dari :

1. Faktor external berupa
 - a. *Strenght* / Kekuatan
 - b. *Weaknesses* / Kelemahan
2. Faktor Internal
 - a. *Oppertunities* / Peluang
 - b. *Threats* / Ancaman

Proses identifikasi alternatif pemecahan masalah terhadap belum akurat, update dan terintegrasinya data RekamMedis Elektronik untuk upaya membangun sinergitas pelaporan Material Fasilitas Kesehatan Biddokkes Polda Bali, ditemukan 4 strategi pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Strategi SO
 - Komitmen bersama antara Kapolda, Kabiddokkes, Kasidokkes FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali untuk meningkatkan terciptanya pelayanan publik berbasis Rekam Medis Elektronik yang akurat dan terintegrasi dengan Biddokkes Polda Bali;
 - Pemanfaatan anggaran DIPA BLU secara internal dan external untuk Optimalisasi Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali yang akuntabel;
2. Strategi WO
 - Penyusunan telegram arahan, Skep Kapolda ke jajaran polres dan revitalisasi MoU dengan FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali;
 - Meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM di Biddokkes Polda Bali dan Kasidokkes Jajaran FKTP serta *Outsourcing* untuk tenaga *expert* TI;
3. Strategi ST
 - Perkuat Mutu layanan yang cepat, murah, mudah dan lebih baik dan jaga suasana kerja sama dan kekeluargaan yang saling menguntungkan dengan pihak lain;
 - Menindak lanjuti komitmen Kapolda dan Kabiddokkes untuk mulai menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik yang teroptimalisasi. Yang Terinteroperabilitas dengan *Platfom* Satusehat;
4. Strategi WT
 - Perkuat dengan keputusan Kapolda dan MoU yang mengikat para pihak dan

lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan ;

- Berdayakan SDM yang berkualifikasi IT dan yang berminat IT di Biddokkes dan FKTP jajaran untuk oprasional Rekam Medik Elektronik yang Terinteroperabilitas dengan *Platfom* Satu Sehat

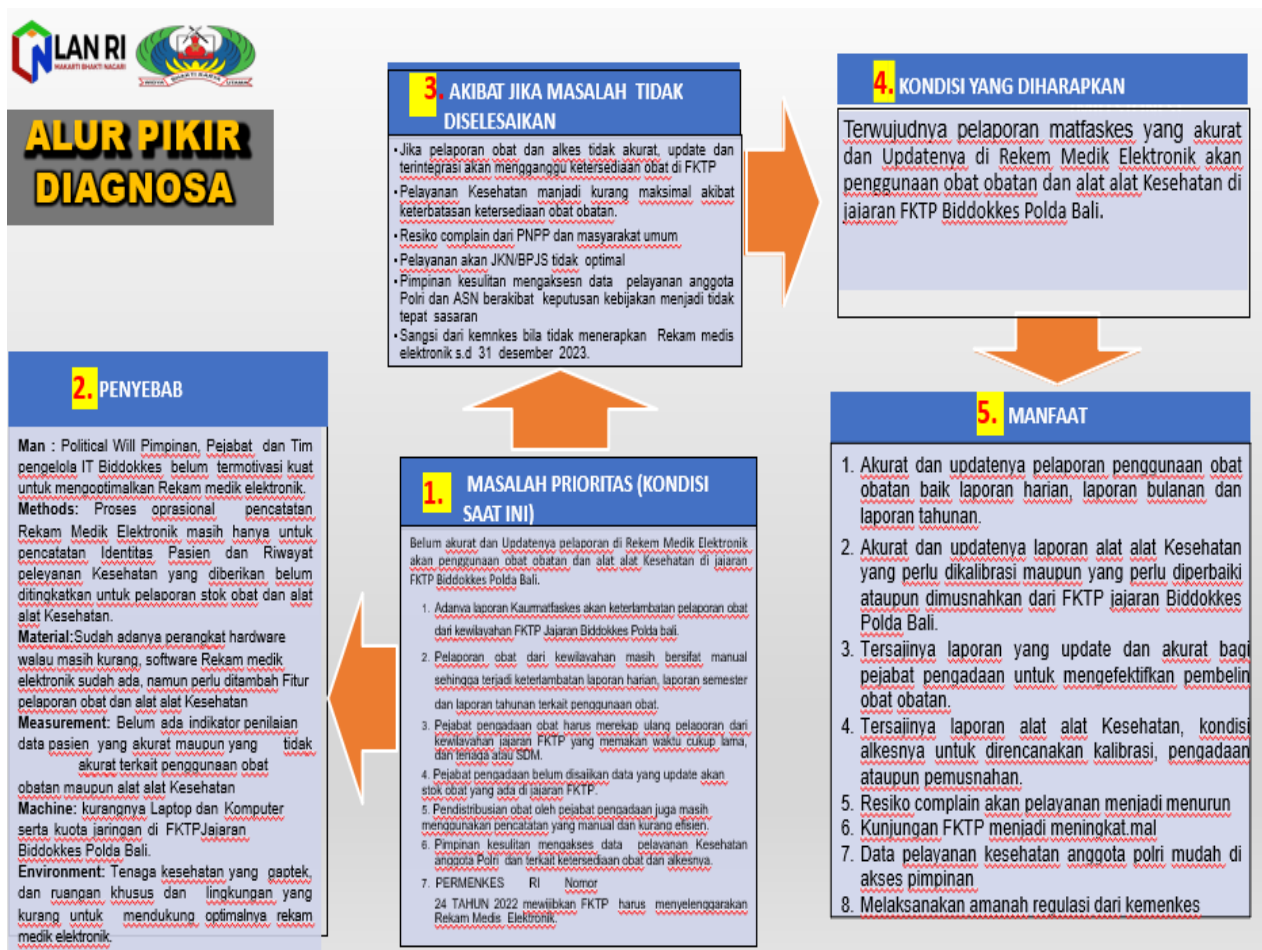
Figure 4. Identifikasi Alternatif Pemecahan Masalah (SWOT)

IDENTIFIKASI ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH (SWOT)		
Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weaknesses)
	1. Komitmen Pimpinan terciptanya birokrasi tangkas dan pelayanan publik berbasis digital. 2. Program kerja didukung anggaran Dipa BLU T.A 2023 untuk <u>Optimalisasi Rekam Medik Elektronik</u>	1. Belum ada regulasi dan SOP sebagai acuan yang mengikat. 2. Terbatasnya kuantitas dan kualitas SDM kompetensi IT.
Peluang (Oppertunities)	Strategi SO	Strategi WO
1. Terjalannya komunikasi dan dukungan dari Kapolres dan Urkes Polres Jajaran	1. Komitmen bersama antara Kapolda, Kabiddokkes, <u>Kasidokkes FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali</u> untuk meningkatkan terciptanya pelayanan publik berbasis <u>Rekam Medik Elektronik</u> yang akurat dan <u>terintegrasi dengan Biddokkes Polda Bali</u>	1. Penyusunan telegram arahan, Skep Kapolda ke jajaran polres dan revitalisasi MoU dengan FKTP <u>Jajaran Biddokkes Polda Bali</u> .
2. Terjalannya komunikasi dan MoU dengan FKTP <u>Jajaran Biddokkes Polda Bali</u> .	2. Pemanfaatan anggaran Dipa BLU secara internal dan external untuk <u>Optimalisasi Rekam Medik Elektronik Biddokkes Polda Bali</u> yang akuntabel.	2. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM di <u>Biddokkes Polda Bali</u> dan <u>Kasidokkes Jajaran FKTP</u> serta Outsourcing untuk tenaga expert TI.
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
1. Marketing <u>Pesaing FKTP milik pemerintah maupun swasta</u> yang massif.	1. Perkuat Mutu layanan yang cepat, murah, mudah dan lebih baik dan jaga suasana kerja sama dan kekeluargaan yang saling menguntungkan dengan pihak lain.	1. Perkuat dengan keputusan Kapolda dan MoU yang mengikat para pihak dan lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan
2. Surat Edaran KEMENKES RI Nomor HK.02.02/D/7093/2023 Tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang Terinteroperabilitas dengan Platfom SatuSehat	2. Menindak lanjuti komitmen Kapolda dan Kabiddokkes untuk mulai <u>menyelenggarakan Rekam Medik Elektronik</u> yang <u>teroptimalisasi</u> . Yang <u>Terinteroperabilitas</u> dengan Platfom Satusihat.	2. Berdayakan SDM yang berkualifikasi IT dan yang berminat IT di <u>Biddokkes</u> dan FKTP jajaran untuk oprasional <u>Rekam Medik Elektronik</u> yang Terinteroperabilitas dengan Platfom SatuSehat

4. Kondisi Ideal yang di harapkan

Terwujudnya pelaporan matfaskes yang akurat dan Updatenya di Rekam Medis Elektronik akan penggunaan obat obatan dan alat alat Kesehatan di jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali. Data yang bersinergi dan terintegrasi dengan Biddokkes Polda Bali ini akan di manfaatkan untuk dasar dalam pengadaan obat obatan maupun alat alat Kesehatan oleh pejabat pengadaan di Biddokkes polda Bali.

Figure 5. Alur Pikir Proses Perubahan



5. Terobosan Inovasi

Dalam rangka terwujudnya pelaporan matfaskes yang akurat dan updatenya di Rekam Medis Elektronik akan penggunaan obat obatan dan alat alat kesehatan di jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali. maka dibutuhkan terobosan inovasi untuk mengatasi akar masalah dilakukan sebagai berikut:

- a. Komitmen bersama antara Kapolda, Kabiddokkes, Kapolres dan Siedokkes FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali, untuk Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam upaya membangun sinergi pelaporan matfaskes Biddokkes Polda Bali, guna terciptanya pelayanan kesehatan berbasis digital yang akurat dan terintegrasi;
- b. Pemanfaatan anggaran Dipa secara internal dan external untuk Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali, yang akuntabel;
- c. Penyusunan telegram arahan, Skep Kapolda ke FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali dan revitalisasi MoU antara Biddokkes Polda Bali dengan FKTP jajaran.

- d. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM di Biddokes Poldas Bali dan admin di FKTP Jajaran Biddokkes Poldas Bali, serta *Outsourcing* untuk tenaga *expert* TI yaitu Sanata System sebagai pihak ketiga.
- e. Memperkuat Mutu layanan kesehatan yang cepat, murah, mudah dan lebih baik dan menjaga suasana kerja sama dan kekeluargaan dengan Pegawai Negeri Pada Polri dan masyarakat umum.
- f. Perkuat dengan keputusan Kapolda dan MoU yang mengikat para pihak dan lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan.

Dari sekian banyak permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa isue strategis yang diangkat dalam Rancangan Proyek Perubahan ini adalah: Bagaimana Optimalisasi Rekam Medik Elektronik Biddokkes Poldas Bali dalam upaya membangun sinergitas pelaporan Material Fasilitas Kesehatan Biddokkes Poldas Bali. Secara terminologi, Optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Optimalisasi disini merupakan usaha mengoptimalkan Rekam Medik Elektronik yang ada menjadi paling baik. Sehingga hal ini dapat digunakan untuk mensinergikan pelaporan FKTP Jajaran kepada Biddokkes Poldas Bali, untuk dijadikan dasar kebijakan pengadaan obat maupun alat alat kesehatan oleh pejabat pengadaan di Biddokkes Poldas Bali.

6. Tujuan Proyek Perubahan

1) Tujuan Umum

Terwujudnya sajian data yang akurat, Integratif dan update terkait ketersediaan obat obatan dan alat alat kesehatan di FKTP jajaran Biddokkes Poldas Bali, melalui pelaporan di Rekam Medis Elektronik.

2) Tujuan Jangka pendek

- a. Mensinergikan pelaporan Material fasilitas Kesehatan Biddokkes Poldas Bali dengan mengoptimalkan Rekam Medis elektronik;
- b. Tersedianya regulasi SOP dan MoU Internal maupun External tentang Rekam Medis Elektronik Biddokkes Poldas Bali;
- c. Menciptakan suasana pembelajaran organisasi secara internal dan external dengan adanya Rekam Medis Elektronik Biddokkes Poldas Bali;

- d. Memudahkan akses data untuk pejabat pengadaan obat-obatan, maupun alat-alat kesehatan untuk melakukan perencanaan, pengadaan maupun pendistribusian;
- e. Memudahkan akses data kepada pimpinan terkait pelayanan kesehatan di jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali.

3) Tujuan Jangka Menengah (6 Bulan-1 tahun)

- a. Memonitor dan mengevaluasi implementasi Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali;
- b. Menambah fitur kondisi gedung FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali pada Rekam Medis Elektronik.

4) Tujuan Jangka Panjang (lebih dari 1 – 2 tahun)

- a. Memonitor dan evaluasi Implementasi Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali;
- b. Memanfaatkan Rekam Medis Elektronik untuk promosi kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan penelitian terkait Kesehatan;
- c. Mensosialisasikan Role Model Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali kepada pihak lainnya.

7. Manfaat Proyek Perubahan

1). Polda Bali

- a. Adanya Rekam Medis Elektronik yang dioptimalkan menyebabkan obat-obatan dan alat-alat kesehatan di FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali tersedia lengkap, terstandar dan terkalibrasi;
- b. Meningkatnya kepercayaan Pegawai Negeri Pada Polri terhadap FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali.

2). Biddokkes Polda Bali

- a. Optimalnya Rekam Medis Elektronik yang membantu mensinergikan pelaporan matfaskes Biddokkes Polda Bali
- b. Tersedianya obat-obatan tepat jenis, tepat waktu, dan alat-alat kesehatan yang tergelar terstandar dan terkalibrasi di jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali.

- c. Memudahkan akses data, pelayanan kesehatan kepada pimpinan dalam hal ini Kabiddokkes Poldabali.

3). Masyarakat

- a. Mendapat pelayanan, obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan, dan dilayani dengan alat-alat kesehatan yang terstandar dan terkalibrasi;
- b. Meningkatnya status kesehatan Pegawai Negeri Pada Polri dan masyarakat umum yang menggunakan layanan di FKTP Jajaran Biddokkes Poldabali.

8. OUTPUT DAN OUTCOME

1) Output proper

Output yang akan dihasilkan dari proyek perubahan ini adalah:

- a. Tersedianya Rekam Medis Elektronik dengan fitur obat-obatan dan alat-alat kesehatan di Rekam Medis Elektronik FKTP jajaran Biddokkes Poldabali;
- b. Tersedianya regulasi, SOP dan MoU Internal maupun External tentang Rekam Medis Elektronik Biddokkes Poldabali;
- c. Sinerginya pelaporan dari FKTP jajaran Biddokkes Poldabali dengan pejabat pengadaan di Biddokkes Poldabali.

2) Outcome Proper

Outcome yang akan dihasilkan dari proyek perubahan ini adalah :

- a. Meningkatnya jumlah kunjungan ke FKTP Jajaran Biddokkes Poldabali;
- b. Meningkatnya dana cavitasi yang dikelola FKTP akibat dari kepesertaan yang meningkat;
- c. Rekredianseling dari pada BPJS semakin mudah karena sudah menerapkan Rekam Medis Elektronik;
- d. Menciptakan suasana pembelajaran organisasi secara internal dan external tentang Rekam Medis Elektronik yang dioptimalkan;
- e. Penilaian akan kualitas pelayanan dari masyarakat menjadi meningkat

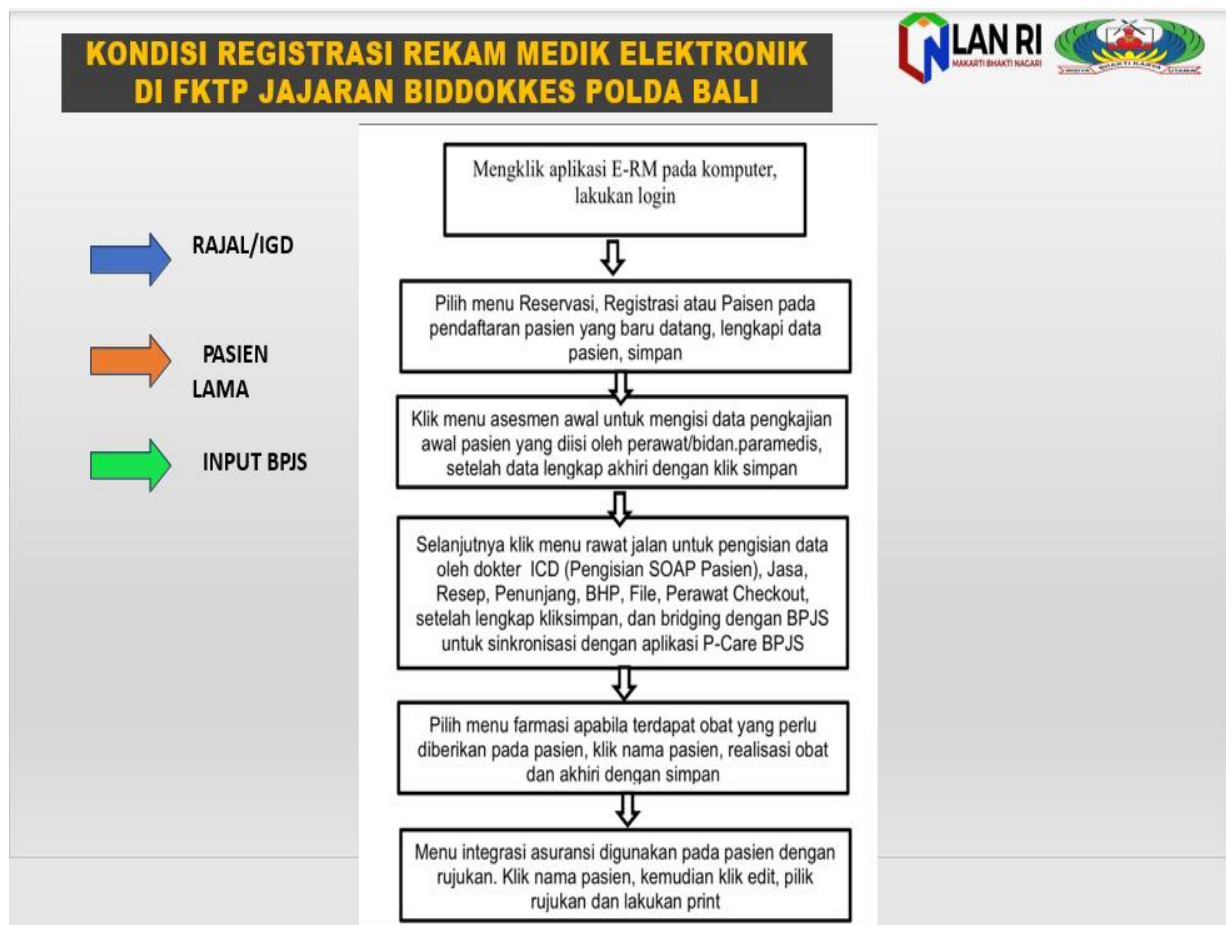
- f. Reputasi Biddokkes Polda Bali dimata pimpinan, dimata anggota Polri dan Masyarakat menjadi lebih baik;
- g. Menjadi *role model* Rekam Medik Elektronik yang dioptimalkan.

BAB II

RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

Sebelum dilakukan Rancangan proyek perubahan perlu dijelaskan dulu secara singkat proses tatakelola rekam medis yang ada di Biddokkes Polda Bali seperti pada diagram dibawah ini:

Figure 6: Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali.



Dalam bagan diatas dapat dijelaskan bahwa panah berwarna putih menunjukkan proses alur berkas administrasi rekam medik Elektronik pasien rawat jalan di FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali. Dalam konteks pengelolaan rekam medis elektronik Biddokkes Polda Bali di FKTP Jajaran, semua proses ini dilakukan dengan prosedur yang sama dan belum terintegrasi dengan pejabat pengadaan di Biddokkes Polda Bali.

A. TAHAPAN PERUBAHAN/MILESTONE RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka mewujudkan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam upaya membangun sinergitas pelaporan Material dan Fasilitas Kesehatan Biddokkes Polda Bali, maka terdapat tahapan-tahapan perubahan strategis yang dilakukan yang dibagi menjadi 3 tahap, yakni:

1. Jangka Pendek (2 sampai 6 bulan);
2. Jangka Menengah (6 bulan- 1 tahun) dan;
3. Jangka Panjang yang akan dicapai dalam jangka waktu 1 sampai dengan 2 tahun.

Adapun tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Tahap Proses

Jangka Waktu	Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output Kegiatan	Penanggung Jawab
JANGKA PENDEK	Pembentukan Tim Efektif	• Pembentukan Tim Efektif Proyek Perubahan • Melaksanakan rapat awal koordinasi proyek perubahan dengan tim efektif • Menyusun rancangan Rekam medis Elektronik dengan fitur tambahan bersama Vendor IT Sanata System.	September 2024 (Minggu Ke- 3)	SK Tim Efektif	Kasubidkespol
	Penambahan fitur RME	• Menyusun rancangan Optimalisasi Rekam Medik Elektronik bersama Vendor IT yaitu Sanata System dengan penambahan fitur pada Rekam Medik Elektronik.	September 2024 (Minggu Ke- 3)	MOU	Kasubidkespol
	FGD	FGD dengan stakeholder Kesehatan (Kabiddokkes sebagai Pembina fungsi) mengenai Rekam Medis Elektronik dengan Tim Efektif	September 2024 (Minggu Ke- 4)	Arahan Kabiddokkes	Kasubidkespol
	Konsultasi dengan Pimpinan	• Konsultasi dan Arahan manfaat kedinasan tentang Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dari pimpinan Kapolda Bali • Konsultasi dan arahan dengan Karo SDM, Kabid TIK, dan Karolog Polda Bali.	Oktober 2024 (Minggu Ke- 1)	Menghadap Kapolda, KaroSDM, Kabid TIK, dan Karolog	Kasubidkespol

	Pembuatan Skep, TR arahan, SOP, implementasi RME	- Pembuatan skep kabiddokkes terkait implementasi Rekam Medik Elektronik dengan tambahan fitur. - Telegram arahan dan SOP, ke FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali untuk memanfaatkan RME dengan tambahan fitur.	Oktober 2024 (Minggu Ke- 1)	Skep, Tr arahan SOP	Kasubidkespol
	Uji Coba Rekam medik Elektronik	Melaksanakan uji coba Rekam medik elektronik dengan penambahan fitur.	Oktober 2024 (Minggu Ke- 1)	RME dng tambahan fitur	Kasubidkespol
	Grand Opening	• Lauching Optimalisasi Rekam Medik Elektronik oleh kabiddokkes dan stakeholder lainnya.	Oktober 2024 (Minggu Ke- 2)	Laporan kegiatan	Kasubidkespol
	Sosialisasi	Sosialisasi Rekam Medis Elektronik pada Kapolres (Kasatker Jajaran)	Oktober 2024 (Minggu Ke- 2)	Hybrid absensi dan notulensi	Tim Efektif dan Kasubidkespol
	Sosialisasi	Sosialisasi Rekam Medis Elektronik pada Personil Biddokkes Polda Bali	Oktober 2024 (Minggu Ke- 3)	Hybrid absensi dan notulensi	Tim Efektif dan Kasubidkespol
	Sosialisasi	Sosialisasi Rekam Medis Elektronik pada FKTP jajaran Polda Bali (Siedokkes, Petugas RM dan matfaskes).	Oktober 2024 (Minggu Ke- 4)	Hybrid absensi dan notulensi	Tim Efektif dan Kasubidkespol
	Sosialisasi	Sosialisasi Rekam Medis Elektronik pada pengguna atau pengunjung FKTP	Oktober 2024 (Minggu Ke- 1)	Hybrid absensi dan notulensi	Tim Efektif dan Kasubidkespol
	Sosialisasi	Sosialisasi Rekam Medis Elektronik pada Internal lanjutan personil Biddokkes Polda Bali.	November 2024 (Minggu Ke- 2)	Hybrid absensi dan notulensi	Tim Efektif dan Kasubidkespol
JANGKA MENENGAH	Evaluasi implementasi RME	Melaksanakan evaluasi pelaksanaan RME dengan penambahan fitur yang dilaksanakan oleh FKTP jajaran oleh kabiddokkes dan stakeholder lainnya.	November 2024 (Minggu Ke- 1)	Laporan Kegiatan	Kabiddokkes dan Kasubidkespol
	Penambahan fitur bangunan	Melakukan penambahan fitur kondisi bangunan FKTPJajaran Biddokkes Polda Bali pada RME bekerjasama dengan Vendor IT Elektronik.	Februari s.d Maret 2025	Laporan Data Penambahan fitur	Kasubidkespol

JANGKA PANJANG	Evaluasi	Laporan hasil pelaksanaan pelaporan data tentang capaian Rekam Medis Elektronik.	Februari s.d Maret 2025	Laporan Data Progres Mutu Layanan	Kasubidkespol
	Monev	• Monev Optimalisasi Rekam Medik Elektronik. • Pemanfaatan data Optimalisasi Rekam Medik Elektronik untuk Promotif dan preventif pada Kegiatan Biddokkes Polda Bali yang Terinteroperabilitas dengan Platfom Satusehat. • Role model penggunaan Optimalisasi Rekam Medik Elektronik Biddokkes Polda Bali di Indonesia. • Terkoneksinya Laporan Matfaskes dengan SIMAK BMN.	> 1 s.d 2 Tahun	Laporan Data Progres Mutu Layanan, Penelitian dan Benchmarking	Kasubidkespol

B. ANALISIS STAKEHOLDER DAN RENCANA STRATEGI MARKETING

1. Analisa stakeholder dan Pemanfaatan Sumber Daya Organisasi

Dalam rangka mewujudkan proses perubahan melalui solusi inovatif diatas, maka diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak yang bersinggungan langsung dengan proses perubahan diatas. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Setelahnya dilakukan analisa terhadap pengaruh dan kepentingan dari masing masing stakeholder ini. Selanjutnya masing masing *stakeholder* ini dapat dikategorikan berdasarkan kekuatan dan kepentinganya terkait proyek perubahanini, kedalam kategori seperti dibawah ini:

a. Promotor

Ini adalah kelompok *stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi terhadap proyek perubahan ini, sehingga dapat membantu mewujudkan proyek perubahan ini. Stakeholder tersebut adalah Kapolda Bali, Kabiddokkes Polda Bali, Karo SDM, Kapolres, Ka SPN, Kabag SDM Polres dan Siedokkes Jajaran.

b. Laten

Ini adalah kelompok pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan rendah tetapi memiliki pengaruh atau kekuatan yang tinggi dalam mewujudkan keberhasilan

Proyek Perubahan ini. Mereka tidak memiliki kepentingan khusus tetapi oleh karena posisi dan kekuatan mereka mempengaruhi hasil akhir dari proyek perubahan ini. Adapun yang masuk dalam kategori Laten adalah: Kadinkes Provinsi Bali, Kadinkes Kabupaten, Kadinkes Kota dan Kepala Puskesmas.

c. *Defender*

Pada Kelompok ini stakeholder terkait memiliki kepentingan tinggi terhadap keberhasilan proyek perubahan ini, tetapi pengaruhnya terhadap keberhasilan proyek perubahan ini rendah. Yang masuk dalam kelompok ini adalah Anggota Pegawai Negeri pada Polri (Polri, ASN, Calon siswa kepolisian), Keluarga Polri Dan ASN, Dokter, Paramedis, Bidan, Nakes Lainnya, Bid TIK Polda Bali dan Biro Logistik Polda Bali.

d. *Apathetic*

Kelompok ini tidak memiliki kepentingan langsung terhadap proyek perubahan ini dan pengaruh mereka juga hampir tidak ada untuk mendorong proyek perubahan ini. Dalam kelompok ini *stakeholder* yang teridentifikasi adalah Kepala Rumah Sakit dan Klinik Swasta, Kepala Rumah Sakit TNI dan Kepala Dukcapil

Figure 7. Quadran Stakeholder

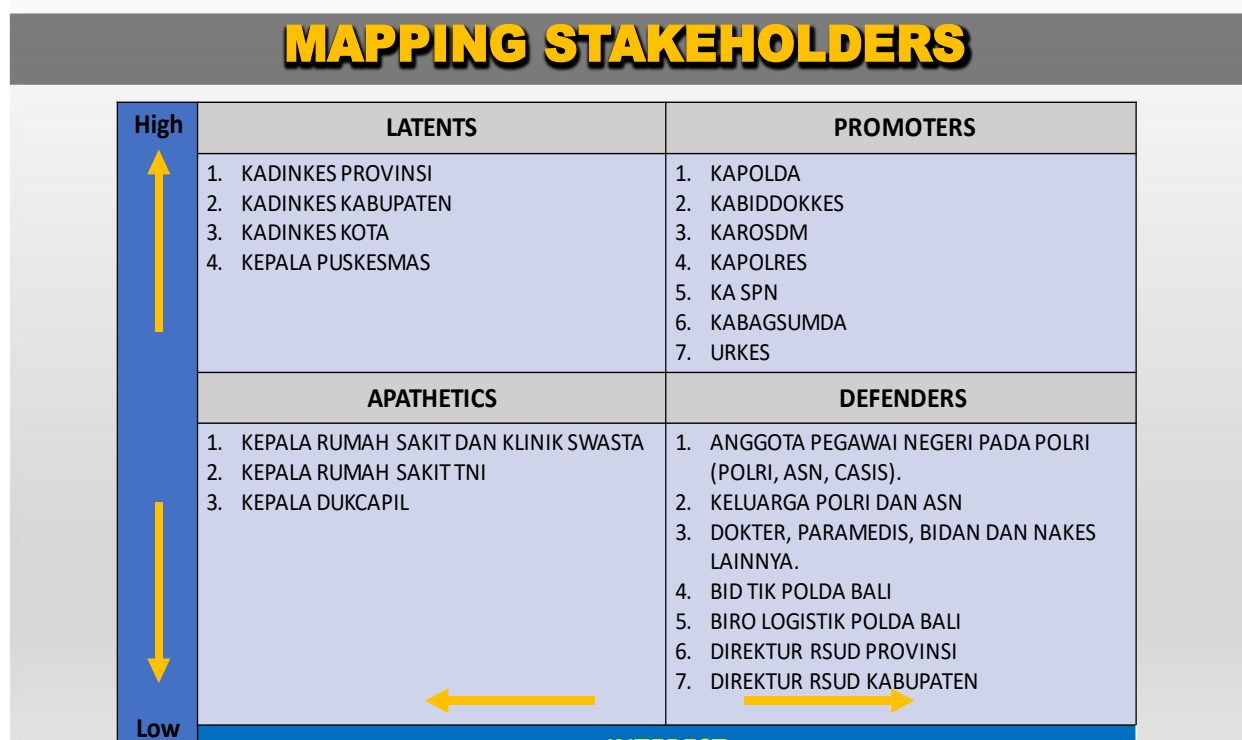
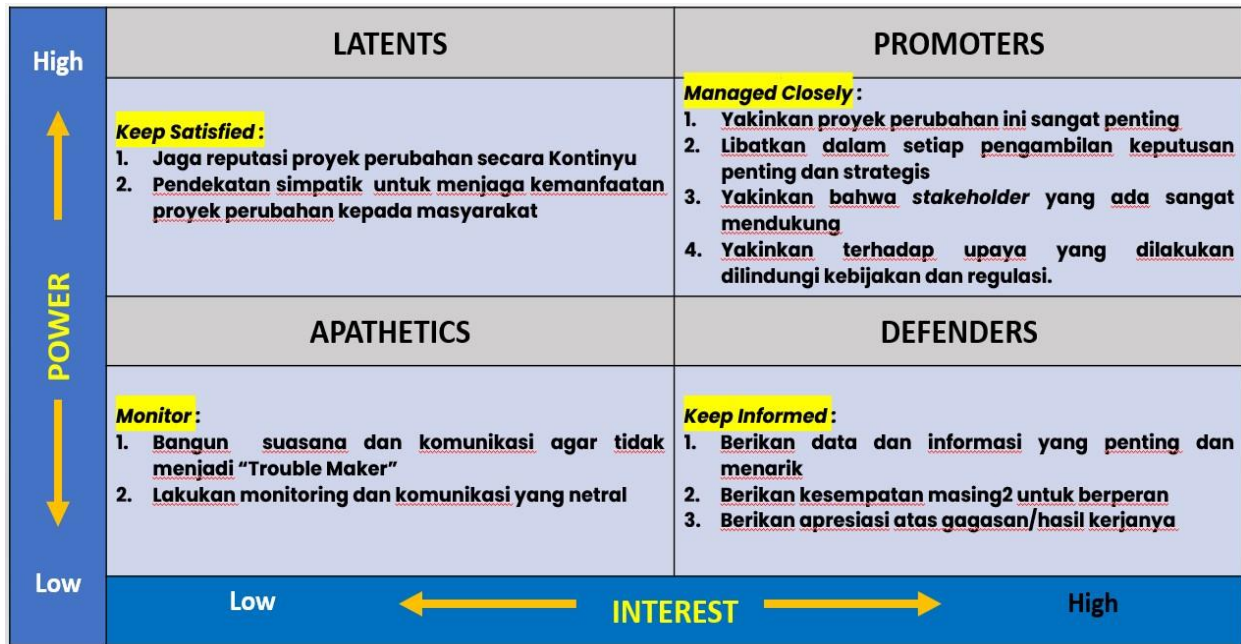


Figure 8. Teknik Komunikasi



Setelah dilakukan identifikasi terhadap para stakeholder ini, diketahui bahwa belum semua stakeholder yang memiliki pengaruh dan kepentingan yang diinginkan oleh *Project Leader* dalam mewujudkan keberhasilannya. Oleh karenanya perlu dirancang strategi marketing dalam mengkomunikasikan proyek perubahan ini kepada semua stakeholder.

2. Strategi Marketing

Strategi marketing yang dipakai pada proyek perubahan ini adalah menggunakan pendekatan 4P + 1C, yakni *Product*, *Price*, *Promotion*, *Place* dan *Customer*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1) *Product*

- *Core Product* adalah manfaat langsung dari Proyek Perubahan ini bagi Biddokkes Polda Bali. Manfaat itu adalah adanya data obat obatan yang akurat, update dan terintegrasi serta alat alat kesehatan terstandar dan terkalibrasi;
- *Actual Product* adalah metode baru yang dibangun lewat proyek perubahan ini untuk Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam upaya membangun sinergi pelaporan material fasilitas kesehatan Biddokkes Polda Bali;
- *Augmented Product*, terdapat aspek yang memberikan nilai tambah dari *product* ini yakni mutu layanan kesehatan di FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali akan semakin baik seperti meningkatnya kunjungan pasien, *respon time* yang baik, tersedianya obat obatan yang tepat jenisnya, waktunya dan alat alat kesehatan yang ada terstandarisasi dan terkalibrasi;

2) *Price*

Sumber penganggaran untuk mencapai tujuan jangka pendek dari proyek perubahan ini menggunakan pemanfaatan anggaran DIPA Biddokkes Polda Bali secara internal dan external untuk Optimalisasi Rekam Medis Elektronik yang akuntabel, data bisa diakses secara *realtime*, *respon time* yang cepat, mudah dan produktif.

3) *Promotion*

Pola promosi yang akan dipakai oleh *Project leader* dalam rangka mengkomunikasikan proyek perubahan ini kepada *stakeholder* terkait adalah secara formal melakukan kunjungan langsung ke *stakeholder* dan melalui pertemuan-pertemuan daring melakukan pemaparan keunggulan Rekam Medis Elektronik ini. Untuk giat secara informal Pola berikutnya adalah dengan melakukan sosialisasi lewat kegiatan podcast, sosial media, iklan dll.

4) *Place*

Lokasi pelaksanaan promosi maupun promosi Rekam Medis Elektronik ini adalah di lingkup Biddokkes Polda Bali, FKTP Polres Jajaran Biddokkes Polda Bali dan Pegawai Negeri Pada Polri serta masyarakat umum pengunjung dan pengguna layanan kesehatan FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali.

5) *Customer*

Adapun *customer* dari produk ini adalah *stakeholder*, Pegawai Negeri Pada Polri, keluarga PNPP, dan masyarakat umum yang menggunakan layanan Kesehatan FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali.

Figure 9. Strategi Marketing



C. IDENTIFIKASI POTENSI RESIKO DAN SOLUSI

Dalam mengimplementasikan proyek perubahan ini, perlu dilakukan identifikasi akan resiko yang bisa menyebabkan terjadinya kegagalan, sehingga antisipasi bisa dilakukan dengan penyediaan solusi konkrit. Adapun potensi risiko tersebut adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 7: Identifikasi Resiko dan Solusi

No	Tahapan Jangka Pendek Proyek Perubahan	Resiko	Solusi
1	Persiapan	Perencanaan belum matang, anggota tim efektif belum memahami tugas serta resiko menolak pekerjaan.	Melaksanakan chek dan recek semua persiapan dengan detail dan matang memberikan arahan dan petunjuk kepada tim efektif serta menerbitkan surat perintah pelaksanaan tugas.
2	FGD dengan Stakeholder terkait tahapan-tahapan proyek perubahan.	Tidak semua stakeholder mempunyai waktu dan bersedia hadir.	Pendekatan awal silaturahmi secara terus menerus untuk membangun komitmen agar hadir dan memberikan kontribusi pendapat saat FGD baik secara daring maupun luring
3	Penerbitan Surat Keputusan Kabiddokkes Polda Bali	Keterlambatan dan kesibukan pejabat utama seperti Kabiddokkes,	Membuat draf surat keputusan lebih awal dan dikawal proses penandatanganan sampai penyampaian secara pasti ke jajaran polres.
4	Optimalisasi Rekam Medis Elektronik	Vendor atau penyedia tidak profesional, waktu yang dibutuhkan melebihi tahapan-tahapan proper	Melakukan seleksi ketat calon pengembang, sudah dianggarkan DIPA Biddokkes. tahun 2024 dan pelaksanaan dari bulan Januari 2024
5	Pelatihan Pendidikan SDM, FKTP yang mengawaki Rekam Medis Elektronik	Petugas tidak bersedia dilatih	Menyiapkan alternatif petugas lainnya.
6	Membangun Sistem Pembelajaran dalam bentuk Whatsapp Group untuk menjadi Platform berbagi ilmu dan ketrampilan.	Petugas tidak mau atau malas berbagi ilmu dan ketrampilan. Petugas enggan memanfaatkan platform ini untuk belajar	Menyiapkan sistem reward bagi mereka yang berbagi maupun yang belajar.
7	Launching dan Sosialisasi SKEP Kapolda dan Rekam Medis Elektronik.	Kabiddokkes dan Kapolres Jajaran, waktunya tidak tersedia	Menyiapkan alternatif acara launching dan sosialisasi.

8	Piloting Implementasi Rekam Medis Elektronik di FKTP Jajaran, dan Biddokkes Polda Bali.	Siedokkes FKTP, Biddokkes Polda Bali belum siap untuk Piloting implementasi	Menyiapkan alternatif Siedokkes FKTP, Biddokkes Polda Bali belum siap untuk Piloting implementasi
---	---	---	---

D. FAKTOR KEBERHASILAN

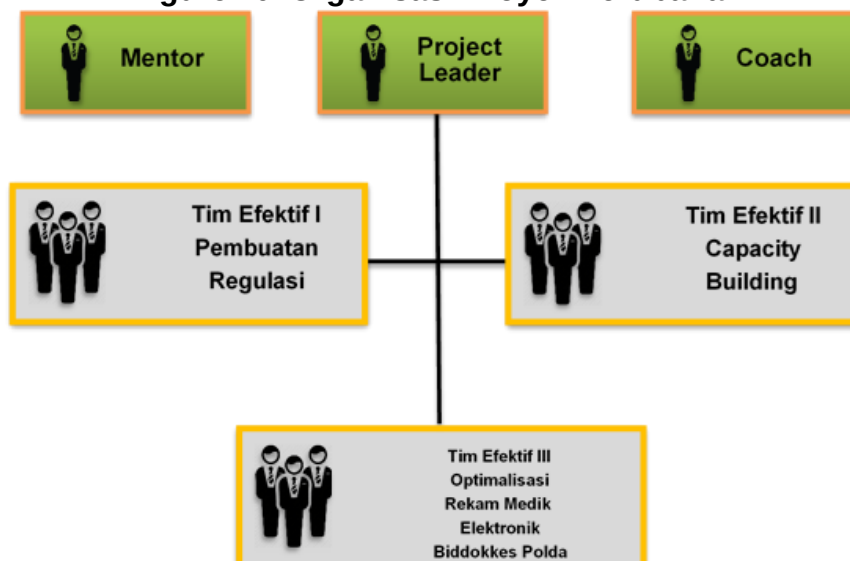
Faktor faktor yang diidentifikasi menjadi kunci keberhasilan dari proyek perubahan ini adalah:

1. Dukungan Kapolda dan mentor;
2. Kemampuan Managerial kepemimpinan dari *project leader* ;
3. Motivasi dari tim efektif untuk menuntaskan tugas mereka dalam proyek perubahan ini;
4. Komitmen stakeholder untuk menyiapkan regulasi dan pelaksanaannya sesuai dengantupoksi masing-masing;
5. Ketersediaan pengembang dan penyedia Rekam Medis Elektronik yang profesional;
6. Komitmen dari pengguna Rekam Medis Elektronik ini;
7. Dukungan semua pihak yang terkait.

E. TATA KELOLA PROYEK PERUBAHAN

Dalam rangka mewujudkan perubahan yang diharapkan maka proyek perubahan ini perlu juga ditata kelola dengan baik. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya pembagian tugas yang lebih detail. Adapun pengorganisasian proyek perubahan ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini.

Figure 10. Organisasi Proyek Perubahan



1. Susunan Tim Efektif dalam Tatakelola Proyek Perubahan ini adalah sebagai berikut:
 - Mentor: KBP dr. I Komang Nurada Mahardana, Sp.THT K-L
 - Coach : DR. Baban Sobandi, M.Si
 - Project Leader: I Nyoman Gustama
 - a. Tim Efektif I:
 - Kapolda Bali
 - Kabiddokkes Polda Bali
 - Kapolres Jajaran Polda Bali.
 - b. Tim Efektif II:
 - Karo SDM Polda Bali, Kasubbagrenim Biddokkes
 - Kabag SDM Polres Jajaran
 - Kasiedokkes FKTP Polres Jajaran
 - c. Tim Efektif III:
 - Kauryankes Biddokkes.
 - Kaurmatfaskes Biddokkes.
 - Penanggung jawab RM di FKTP
 - Penyedia Rekam Medik berbasis Web.
2. Rincian Tugas dan wewenang serta tanggung jawab masing masing personal
 - a. *Project Leader*
 - 1) Sebagai Manager dan Leader eksekusi keseluruhan tahapan proyekperubahan;
 - 2) Berkoordinasi untuk meminta arahan dan bimbingan dari mentor dan coach;
 - 3) Melakukan pengawasan pelaksanaan proyek perubahan;
 - 4) Melaksanakan strategik marketing kepada stakeholder;
 - 5) Menyusun laporan proyek perubahan;
 - 6) Melakukan Analisa dan Monitoring secara berkala dan trus menerus.
 - b. Tim Efektif I

Membantu *project leader* dalam melaksanakan proyek perubahan untuk tahapan penerbitan Surat Keputusan Kapolda dan Pelaksanaan launching, monitoring dan evaluasi Rekam Medis Elektronik.
 - c. Tim Efektif II

Membantu *project leader* dalam melaksanakan proyek perubahan untuk tahapan

Pendidikan dan pelatihan membangun sistem organisasi pembelajar Rekam Medis Elektronik.

d. Tim Efektif III

Membantu *project leader* dalam melaksanakan proyek perubahan untuk setiap tahapan Optomalisasi Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali.

F. RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM ADOPSI PROYEK PERUBAHAN

Tabel 8: Pengembangan Kompetensi Dalam Adopsi Proyek Perubahan

No	Pihak Terdampak	Perubahan Kompetensi yang Dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi (klasikal/non klasikal)
1	Tim IT Biddokes Polda Bali, petugas IGD FKTP, Administrasi Rekam Medis, dan petugas Rawat jaanl, petugas Farmasi.	Memahami dan bisa mengaplikasikan Rekam Medis Elektronik.	Pelatihan dan Sosialisasi Rekam Medis Elektronik.
2	Kasiedokkes FKTP Polres Jajaran beserta Staf pendaftaran	Memahami dan bisa mengaplikasikan Rekam Medis Elektronik.	Pelatihan dan Sosialisasi Rekam Medis Elektronik.

Dari tabel diatas dengan cara sosialisasi dan pelatihan diharapkan pihak pihak yang terdampak seperti Tim IT Biddokes Polda Bali, petugas IGD FKTP jajaran, Administrasi Rekam Medis, dan petugas Rawat jalan, petugas Farmasi, Kasiedokkes FKTP Polres Jajaran beserta Staf Pendaftaran, mendapatkan dampaknya. Harapannya adalah pihak terdampak dapat memahami dan yang terpenting mengimplementasikan Rekam medik Elektronik Biddokkes Polda bali ini. Dengan tambahan tambahan fitur obat obatan dan alat alat kesehatan dapat bermanfaat untuk menyajikan data yang akurat, update dan terintegrasi serta bersinergi dengan pejabat pengadaan di Biddokkes Polda bali.

G. RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Dari tabel dibawah ini rekapan nilai gabungan dari project leader dan mentor memperlihatkan bahwa ada beberapa komponen kapasitas *project leader* yang perlu dikembangkan. Komponen itu adalah komponen integritas terutama sub komponen Pengambilan Keputusan. Komponen kerjasama terutama sub komponen kerjasama eksternal. Komponen mengelola perubahan, terutama pelayanan publik, adaptabilitas.

Atas persetujuan dari mentor maka dibuatlah strategi untuk meningkatkan nilai pengembangan diri dari *project leader* lewat pendekatan pengembangan mandiri dan pengembangan melalui penugasan sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 9. Strategi Pengembangan Potensi Diri

No	Komponen	Sub Komponen	Pengembangan Mandiri	Pengembangan lewat penugasan (60 hari)
1	Integritas	Pengambilan Keputusan	Banyak Belajar Dari Literasi Pengalaman Orang Lain dan Pengalaman Diri Sendiri Untuk Menjadi Pemimpin Lebih Baik.	Berani Memutuskan Hal Hal Yang Strategis Secara Komprehensif, Antisipasi Komplin Dan Pihak Yang Dirugikan Dengan Regulasi Dan Notulensi Rapat.
2	Kerjasama	External	Mempelajari Karakter Masing-Masing Melihat Sisi Kepentingannya Aturan-aturan yang Berlaku Kelemahan Masing-Masing Aspek yang Mempersatukan	Memberikan Kesempatan Masing Masing Untuk Diadopsi Kepentingannya Secara Proporsional Berkeadilan Dalam Keputusan Bersama Sebagai Jalan Tengah.
3	Mengelola Perubahan	Adaptabilitas	Membuat Rancangan Tool Alat dan Unit Kerja Khusus Untuk Monev Apakah Kinerja Organisasi Sudah Bergerak Maju atau Lebih, Indikator Kemajuan	Menerapkan Evaluasi Langsung Maupun Tak Langsung Berdasarkan Indikator Penilaian, Evaluasi Cek Semua Kendala Dan Berikan Reward Bagi Yang Memenuhi Target.

H. RENCANA MATA PELATIHAN PILIHAN

Adapun rencana mata pelatihan yang kami ikuti untuk menunjang proyek perubahan adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Rencana Mata Pelatihan Pilihan

RENCANA MATA PELATIHAN PILIHAN					
NO	JUDUL AKSI PERUBAHAN	MATA PELATIHAN	JALUR PEMBELAJARAN	HUBUNGAN DENGAN AKSI PERUBAHAN	SUMBER PEMBELAJARAN
1.	OPTIMALISASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM UPAYA MEMBANGUN SINERGI PELAPORAN MATFASKES BIDDOKKES POLDA BALI	MANAJEMEN PEMERINTAHAN	• SYNCHRONOUS • ASYNCHRONOUS	• MENGAPLIKASIKAN PEMERINTAHAN BERSIH MELAYANI DITEMPAT KITA BERTUGAS DENGAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK	• MATA PELATIHAN PKN II • INTERNET
2.		DIAGNOSA ORGANISASI	• SYNCHRONOUS • ASYNCHRONOUS	• PEMBELAJARAN Mencari ISUE ATAU MASALAH, MEMPRIORITASKAN MASALAH, ANALISA MASALAH DAN SOLUSI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK	• MATA PELATIHAN PKN II • INTERNET
3.		PENGAWASAN BERBASIS RISIKO	• SYNCHRONOUS • ASYNCHRONOUS	• MEMBUAT PERJANJIAN KERJA SAMA DENGAN SANATA SYSTEM TTG. REKAM MEDIK ELEKTRONIK • MENGAJUKAN IJIN BADAN PENYELENGGARA ELEKTRONIK LEWAT OSS • MEMBUAT JADWAL PENGAWASAN, ANEV & TINJUT PELAKSANAAN RME.	• MATA PELATIHAN PKN II • INTERNET

BAB III

PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

A. CAPAIAN TAHAPAN RENCANA STRATEGIS

Rancangan Proyek Perubahan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam upaya membangun sinergi pelaporan material fasilitas kesehatan Biddokkes Polda Bali sesuai dengan yang telah diseminarkan pada hari Sabtu tanggal 14 September 2024, dibagi dalam tiga tahapan. Dalam pelaksanaannya maka tahapan *milestone* khususnya jangka pendek diimplementasi dengan kronologi dan capaiannya sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11. Realisasi *milestone*/tahapan

No.	Kegiatan	Realisasi		Penanggung Jawab	Portopolio	Ket
		Output	Tanggal			
A. Jangka Pendek						
1.	Persiapan	Persetujuan mentor untuk implementasi proyek perubahan	20 September 2024	Project Leader (Kasubid kespol)	1. Lembar Persetujuan mentor 2. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
		Terbentuknya Tim Efektif Proyek Perubahan	20 September 2024	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	1. Sprin Tim Efektif 2. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
		Rancangan Optimalisai RM Elektronik bersama Vendor IT dan TIM IT Biddokkes.	21 September 2024	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	1. Undangan 2. Daftar Hadir 3. Notulen rapat 4. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
		Melaksanakan rapat awal koordinasi proyek perubahan dengan tim efektif	23 September 2024	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	1. Undangan 2. Daftar Hadir 3. Notulensi 4. Dokumentasi Rapat Tim Efektif	Selesai dan Sesuai 100%
2	Penambah an Fitur RME	Penanda tanganan MoU Antara Biddokkes dengan Vendor Sanata System	24 September 2024	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	1. Surat MoU 2. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%

3.	FGD	FGD dengan stakeholder Kesehatan (kabiddokkes sebagai Pembina fungsi) mengenai Optimalisasi RM Elektronik dengan Tim Efektif	24 September 2024	Project Leader (Kasubid kespolt) Dan Tim Efektif	1.Undangan 2.Daftar Hadir 3. Notulensi FGD 4. Dokumentasi FGD	Selesai dan Sesuai 100%
4.	Konsultasi dengan Pimpinan	• Konsultasi dan arahan manfaat kedinasan tentang Optimalisasi Rekam Medik Elektronik dari pimpinan Kapolda Bali • Konsultasi dan Arahan manfaat kedinasan tentang Rekam Medik Elektronik oleh Karo SDM. • Konsultasi dan arahan tentang Pengamanan Data RME dengan Kabid TIK • Konsultasi dan arahan tentang RME dimanfaatkan terkoneksi dengan laporan SIMAK BMN atau laporan SHAKTI ASET dengan Karolog.	2 Oktober 2024 1 Oktober 2024 1 Oktober 2024 1 Oktober 2024	Project Leader (Kasubid kespolt) Dan Tim Efektif	1. Notulensi 2. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
5	Pembuatan Skep, TR arahan dan SOP implementasi RME	• Pembuatan skep kabiddokkes terkait implementasi Rekam Medik Elektronik dengan tambahan fitur. • Telegram arahan ke FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali untuk memanfaatkan RME dengan tambahan fitur.	3 Oktober 2024	Project Leader (Kasubid kespolt) Dan Tim Efektif	1. Skep Kabiddokkes 2. Tr arahan 3. SOP RME	Selesai dan Sesuai 100%
6.	Uji Coba Rekam medik Elektronik	Melaksanakan uji coba Rekam medik elektronik dengan penambahan fitur.	21 Oktober 2024	Project Leader (Kasubid kespolt) Dan Tim Efektif	1. Laporan Kegiatan 2. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
7.	Grand Opening	Lauching Optimalisasi Rekam Medik Elektronik oleh kabiddokkes dan stakeholder lainnya.	24 Oktober 2024	Project Leader (Kasubid kespolt) Dan Tim Efektif	1. Laporan Kegiatan 2. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%

8.	Sosialisasi	Sosialisasi penggunaan Rekam Medik Elektronik kepada Kapolres Jajaran Polda Bali.	25 Oktober 2024	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	1. Undangan Sosialisasi 2. Laporan kegiatan 3. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
9.	Sosialisasi	Sosialisasi penggunaan Rekam Medik Elektronik kepada personil Biddokkes Polda Bali.	23 oktober 2023	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	1. Undangan Sosialisasi 2. Daftar Hadir 3. Notulensi 4. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
10.	Sosialisasi	Sosialisasi penggunaan Rekam Medis Elektronik pada FKTP Jajaran Polda Bali, (Siedokkes, Penanggung jawab RME dan matfaskes.)	23 Oktober 2023	Project Leader (Karumkit) Dan Tim Efektif	1. Undangan Sosialisasi 2. Daftar Hadir 3. Notulensi 4. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
11.	Sosialisasi	Sosialisasi penggunaan Rekam Medik Elektronik pada pengguna dan pengunjung FKTP (PNPP dang keluarganya, masyarakat umum).	28 Oktober 2024	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	1. Daftar Hadir 2. Dokumentasi.	Selesai dan Sesuai 100%
12.	Sosialisasi	Sosialisasi Rekam Medik Elektronik internal lanjutan kepada personil Biddokkes Polda Bali.	29 Oktober 2024	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	1. Daftar Hadir 2. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
B.Jangka Menengah						
13.	Evaluasi implemen tasi RME	Melaksanakan evaluasi pelaksanaa RME dengan penambahan fitur yang dilaksanakan oleh FKTP jajaran oleh kabiddokkes dan stakeholder lainnya.	6 November 2024	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	1. Undangan Monev 2. Daftar hadir 3. Notulen Monev 4. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
14	Penambahan fitur bangunan	Melakukan penambahan fitur kondisi bangunan FKTPJajaran Biddokkes Polda Bali pada RME bekerjasama dengan Vendor IT Elektronik.	Februari s.d Maret 2025	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	1. Undangan 2. Daftar hadir 3. Data penambah an Fitur Bangunan. 4. Dokumentasi	Selesai dan Sesuai 100%
C.Jangka Panjang						

15.	Monev	Monev Rekam Medik Elektronik Pemanfaatan data Rekam Medik Elektronik untuk Promotif dan preventif pada yang Terinteroperabilitas dengan PlatfomSatu sehat. Role model Optimalisasi Rekam Medik Elektronik. diIndonesia.	> 1 s.d 2 Tahun	Project Leader (Kasubid kespol) Dan Tim Efektif	Laporan Data Progres Mutu Layanan, Penelitian dan Benchmarking	-
-----	-------	--	-----------------	---	--	---

B. DESKRIPSI CAPAIAN TAHAPAN STRATEGIS

Berdasarkan hasil seminar rancangan proyek perubahan maka ada beberapa output dari tahapan (milestones) yang harus dicapai dalam jangka pendek. Output output yang dihasilkan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

a) Persetujuan Mentor

Persiapan ini dimulai dengan konsultasi kepada Mentor Proyek Perubahan, yakni Kabiddokkes Polda Bali. Atas arahan beliau maka Surat Persetujuan mentor untuk implementasi proyek perubahan. pada hari Jumat, 20 September 2024 di Ruang Kerja Kabiddokkes Polda Bali.

Gambar 4. Konsultasi dengan Mentor



b) Pembentukan Tim Efektif

Setelah Lembar Persetujuan Mentor diperoleh maka akan dibuatkan Surat Perintah Tugas Tim efektif untuk implementasi Proyek Perubahan. Sebagai tindak lanjutnya dilaksanakanlah Rapat perdana Tim Efektif pada hari senen tanggal, 18 September 2024 di Ruang Kasubidkespol Biddokkes Polda Bali. Rapat dihadiri oleh seluruh anggota Tim Efektif yang berjumlah 12 orang termasuk *Project Leader*. Tim Efektif ini dibagi menjadi 4 Pokja yaitu. Pokja I Administrasi, Pokja II Sumber daya, Pokja III Marketing, Pokja IV Pembelajar.

Gambar 5. Terbentuknya Tim Efektif Proyek Perubahan



Rapat awal dengan tim efektif pada hari Senen 23 September 2024, bertempat di ruangan Kasubidkespol Biddokkes Polda Bali.

c) Rancangan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik

Project leader pada hari Sabtu tanggal 21 September 2024 mengadakan konsultasi tentang Rancangan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik bersama Vendor IT PT Sanata System, bertempat di ruangan Kasubidkespol Biddokkes Polda Bali. Adapun yang hadir dalam rapat ini PT Sanata System diwakili oleh I Nyoman Suastika dan I Putu Wahyu Pebri Nanda Amd..Kom dan Project Leader didampingi oleh Kauryankes dan Kaurmatfaskes Biddokkes Polda Bali melalui pertemuan tatap muka. Dalam rapat ini disampaikan keinginan project leader akan adanya penambahan fitur obat obatan dalam bentuk rekapan dan tercantumnya rencana kebutuhan obat, serta dan alat alat Kesehatan yang melaporkan kondisi alat alat kesehatan dan waktu kalibrasinya yang sudah dilaksanakan dan waktu kalibrasi berikutnya.

Gambar 6. Meeting Rancangan Optimalisasi RM Elektronik.



d) Rapat awal dengan tim efektif

Setelah melakukan koordinasi dengan pihak Vendor IT Sanata System, maka *project leader* Melaksanakan rapat awal koordinasi proyek perubahan dengan tim efektif. Rapat awal dilaksanakan hari Senin tanggal 23 September 2024, bertempat di ruang rapat Biddokkes Polda Bali dibuka oleh Kabiddokkes Polda Bali selaku mentor dan selanjutnya rapat dipimpin *Project Leader*.

Gambar 7. Rapat awal proyek perubahan dengan tim Efektif

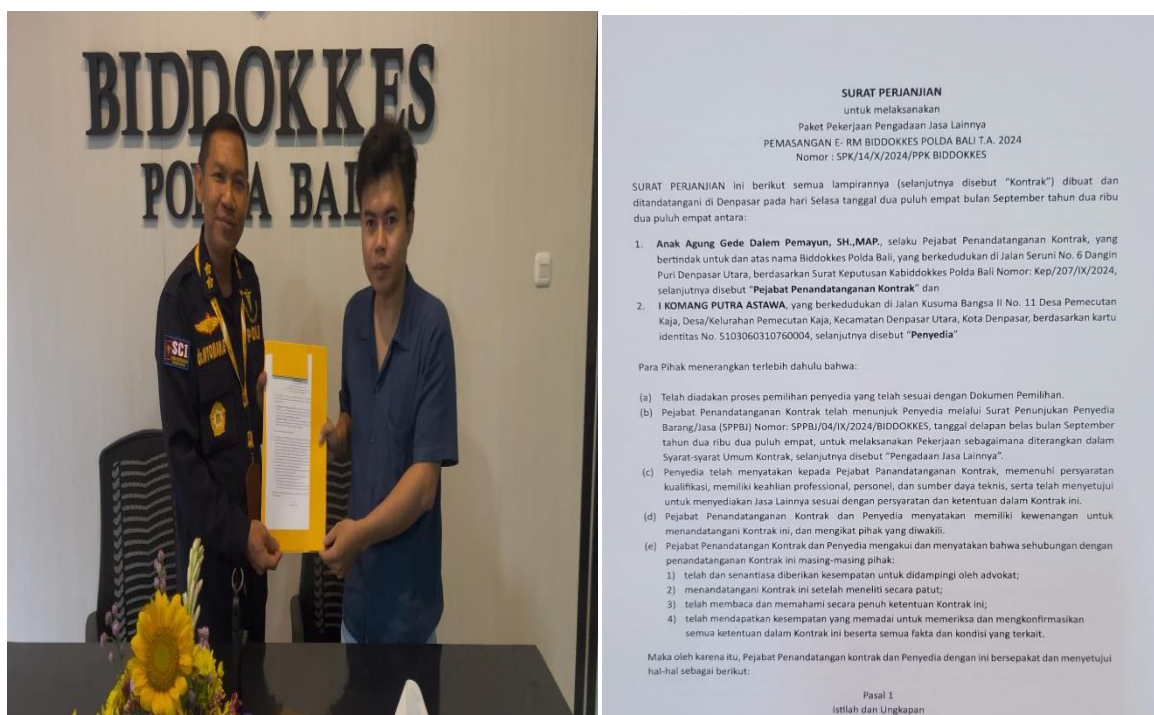


Project leader dalam kesempatan rapat awal ini menyampaikan hasil koordinasi dengan pihak-pihak terkait terutama koordinasi dengan PT Sanata System tentang persiapan Optimalisasi Rekam Medik Elektronik Biddokkes Polda Bali. Selanjutnya Project Leader menyampaikan kepada tim efektif akan adanya penambahan fitur obat-obatan dan alat-alat Kesehatan untuk mensinergikan pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkes Polda Bali. Kesepakatan ini dituangkan dalam MOU (*Memorandum Of Understanding*), antara Biddokkes Polda Bali dengan PT Sanata System. Harapannya fitur ini akan membantu pejabat pengadaan dalam mengadakan obat-obatan di jajaran FKTP Biddokkes Polda Bali, dan merencanakan kalibrasi alat-alat kesehatan, perbaikan, ataupun pembelian alat-alat kesehatan.

2. Tahapan Penambahan Fitur Rekam Medis Elektronik

Mengacu pada rapat awal dengan Vendor IT PT Sanata System, selanjutnya dilakukan proses teknis membuat tambahan fitur. Tentunya sesuai dengan harapan *project leader* yaitu adanya penambahan fitur obat-obatan dan alat-alat kesehatan untuk mensinergikan pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkes Polda Bali, pada Rekam Medis Elektronik yang sudah ada saat ini. Kesepakatan ini dituangkan dalam MOU (*Memorandum Of Understanding*), antara Biddokkes Polda Bali dengan PT Sanata System. Harapannya fitur ini akan membantu pejabat pengadaan dalam hal ini Kaurmatfaskes menjalankan tugas dan fungsinya. Penandatanganan MOU dilaksanakan di ruang Rapat Biddokkes Polda Bali pada hari Selasa tanggal 24 September 2024.

Gambar 8. MoU Biddokkes Polda Bali dengan PT Sanata System



3. Tahapan FGD dengan stakeholder

FGD (*Forum Group Discussion*) dipimpin oleh Kabiddokkes Polda Bali bersama *Project leader* dan tim efektif mengenai Optimalisasi Rekam Medik Elektronik dalam rangka membangun sinergi pelaporan material fasilitas kesehatan Biddokkes Polda Bali pada hari Selasa, tanggal 24 September 2024 bertempat Ruang Rapat Biddokkes Polda Bali.

Gambar 9. FGD dengan Stakeholder, *Project leader* dan tim efektif.





4. Tahap konsultasi dengan Pimpinan.

Konsultasi dan mohon arahan pimpinan dimintakan dari beberapa Pejabat Utama Polda Bali yang terkait. Diantaranya pimpinan tertinggi Kepolisian Daerah Bali yaitu Bapak Kapolda Bali, Kepala Biro Sumber Daya Manusia (Karo SDM) Polda Bali, Kepala Bidang Teknologi dan Informasi Kepolisian (Kabid TIK) Polda Bali dan Kepala Biro Logistik (Karolog) Polda Bali.

1) Konsultasi dan arahan serta mohon dukungan dari bapak Kapolda Bali.

Terkait dengan dukungan terhadap proyek perubahan ini *project leader* mendapat arahan manfaat kedinasan tentang Rekam Medis Elektronik yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan Kesehatan bagi anggota Polri dan keluarga khususnya, serta masyarakat umum. Inovasi yang dikembangkan ini sebagai upaya belajar bersama sama dalam transformasi digital dalam menciptakan layanan Kesehatan yang lebih efisien dan efektif bagi anggota Polri dan keluarga Pegawai Negeri Pada Polri, serta masyarakat umum.

2) Konsultasi dengan Karo SDM Polda Bali

Pada hari Selasa Tanggal 1 Oktober 2024. Bertempat di ruang kerja bapak Karo SDM, Project leader konsultasi dan mohon arahan bapak Karo SDM Polda Bali. Terkait manfaat Rekam Medik Elektronik ini besar harapan bapak Karo SDM

dapat membantu Kabiddokkes dalam mengambil kebijakan akan ketersediaan obat obatan dan alat alat kesehatan di jajaran FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali.

3) Konsultasi dengan Kabid TIK Polda Bali

Pada hari Selasa Tanggal 1 Oktober 2024. *Project leader* konsultasi dan mohon arahan bapak Kabid TIK Polda Bali terkait pengamanan data Rekam Medik Elektronik yang dikelola oleh FKTP. Disamping pengamanan data dilakukan oleh Vendor IT, Biddokkes Polda Bali juga memohon pengamanan data dari Bid TIK Polda Bali yang berencana akan mengkoneksikan pengamanan data ini dengan Aplikasi Satu Data Polri yang masih menunggu penerapannya

4) Konsultasi dengan Karolog Polda Bali

Pada hari Selasa Tanggal 1 Oktober 2024. *Project leader* konsultasi dan mohon arahan bapak Karolog Polda Bali terkait dengan penambahan fitur alat alat Kesehatan. Bapak Karolog Polda bali berharap kedepannya data yang dihimpun oleh Biddokkes Polda Bali ini terkoneksi dengan pendataan SIMAK BMN atau dengan pendataan Aplikasi Shakti Aset. Item fitur yang ada dalam Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali ini sudah seperti yang ada dalam SIMAK BMN seperti kondisi alat alat Kesehatan Barang Baik (BB), Rusak Ringan (RR) ataupun Rusak Berat(RB), sehingga kedepannya akan memudahkan operator dalam menginfut data.

Gambar 10. Konsultasi dengan Pimpinan Bapak Kapolda Bali



Gambar 11. Konsultasi dengan Pimpinan Karo SDM Polda Bali



Gambar 12. Konsultasi dengan Pimpinan Kabid TIK Polda Bali



Gambar 13. Konsultasi dengan Pimpinan Karolog Polda Bali



5. Tahapan Pembuatan Skep, TR arahan dan SOP Implementasi RME.

Project leader dan tim efektif membuat Surat Keputusan Kabiddokkes (Skep Kabiddokkes) untuk dasar implementasi Rekam Medis Elektronik ini. Surat telegram (TR. Arahan) juga dibuat sebagai arahan ke jajaran FKTP Biddokkes Polda bali. Tahapan tahapan kegiatan untuk operasional Rekam Medik Elektronik dengan tambahan fitur ini lebih detailnya secara teknis dituangkan dalam SOP (*Standard Operasional Prosedur*) Rekam medik Elektronik. Kegiatan pembuatan Skep Kabiddokkes, TR arahan dan SOP terkait Rekam Medik Ini dibuat oleh Pokja Administrasi. Pada SOP implementasi sudah ditambahkan point bagaimana mengakses tambahan fitur untuk memudahkan pelaporan obat obatan dan alat kesehatan serta bagaimana memanfaatkannya untuk sinergi pelaporan material fasilitas Kesehatan.

Gambar 14. Skep Kabiddokkes, TR Arahan dan SOP Rekam Medis Elektronik

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DAERAH BALI		SURAT TELEGRAM	
DARI :	KAPOLDA BALI	DERAJAT :	KILAT
KEPADA :	1. DISTRIBUSI A2, B1, B2 DAN C	KLASIFIKASI :	BIASA
TEMBUSAN :	1. KAPOLDA BALI 2. WAKA POLDA BALI		
NOMOR :	ST/ /KES 2/2024	TGL :	5 - 10 - 2024
AAA TTK REFF TTK DUA SATU TTK PERATURAN MENTERI KESEHATAN NO 24 TH 2022 TTG REKAM MEDIS BHW SELURUH FASILITAS KESEHATAN HARUS MENYELENGKARAKAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK TTK DUA TTK SURAT KAPOLRI NOMOR: B/1312/V/BIK 2.5/2024/SSOM TGL 24 JULI 2024 TTG PEMANGGILAN PESERTA PKN TINGKAT II ANGKATAN XXXI THN ANGGARAN 2024 TTK BBB TTK SEHUBUNGAN DGN REF DIATAS KMA KPD TSB ALAMAT KPD KASI GARING KAPOLI UTK MENERAPKAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DGN TAMBAHAN FITUR OBAT OBATAN DAN ALAT ALAT KESEHATAN GUNA MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PADA FKTP JAJARAN TTK CCC TTK BERKAITAN DGN HAL TSB KMA MHN BANTUAN KPD TSB ALAMAT AGAR MENERAPKAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK SGB MEDIA PELAPORAN MATERIAL KESEHATAN KMA DGN TUJUAN DAN MANFAAT SGB TTK DUA SATU TTK MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN TTK DUA TTK UTK UPDATE VALID DAN AKURATNYA DATA OBAT OBATAN DI FKTP TTK TIGA TTK SGB MEDIA PELAPORAN DAN PERMOHONAN RENBUT OBAT TTK EMPAT TTK SGB MEDIA PELAPORAN KALIBRASI ALAT DAN ALAT KESEHATAN KMA BARANG BAIK (BB) KMA RUSAK RINGAN (RB) DAN RUSAK BERAT (RB) TTK LIMA TTK ...			

KEPUTUSAN KEPALA BIDANG KEDOKTERAN DAN KESEHATAN Nomor Kept 65 /K/2024	
tentang PENETAPAN PENGGUNAAN ELEKTRONIK REKAM MEDIS DI FKTP JAJARAN POLDA BALI	
KEPALA BIDANG KEDOKTERAN DAN KESEHATAN	
Menimbang :	bahwa dalam rangka kepentingan dinas dan kelancaran pelayanan kesehatan di FKTP Jajaran Polda Bali dipandang perlu menetapkan keputusan,
Mengingat :	1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, 2. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Teknologi Kesehatan (Health Technology Assessment) Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional, 3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan
MEMUTUSKAN	
Menetapkan :	KEPUTUSAN BIDANG KEDOKTERAN DAN KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN ELEKTRONIK REKAM MEDIS DI FKTP JAJARAN POLDA BALI.
1.	Penetapan Penggunaan Elektronik Rekam Medis di FKTP jajaran Polda Bali.

REKAM MEDIS ELEKTRONIK	
No. Dokumen :	078 /PKP/2024
No. Revisi :	
Tanggal Terbit :	3 Oktober 2024
Halaman :	1/5
di ANNESIA MALANTYAZ M.M NIP198601102019022003	
1. Pengertian Rekam Medis Elektronik adalah setiap catatan, pernyataan, maupun interpretasi yang dibuat oleh dokter atau petugas kesehatan lain dalam rangka diagnosis dan penanganan pasien yang dimasukkan dan disimpan dalam bentuk penyimpanan elektronik (digital) melalui sistem komputer	
2. Tujuan 1. Sebagai pedoman dalam penyimpanan rekam medis 2. Untuk memudahkan dalam proses pencarian kembali rekam medis 3. Melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, kerusakan fisik, kimia dan biologis 4. Tersajinya data yang akurat, valid dan Update terkait obat obatan dan alat alat kesehatan	
3. Kebijakan Keputusan Kepala Poliklinik Polda Bali Nomor: DS/PP/PA/2024 tentang Rekam Medis Elektronik di Klinik / FKTP Jajaran Polda Bali	
4. Referensi 1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis 2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan 3. Keputusan Kepala Bidang Kesehatan Dan Kesehatan Nomor: Kept45/2024 Tentang Penetapan Penggunaan Elektronik Rekam Medis di FKTP Jajaran Polda Bali	

6. Tahapan Uji Coba Rekam Medik Elektronik.

Pelaksanaan Uji Coba Rekam Medik Elektronik dengan penambahan fitur obat-obatan dan alat-alat kesehatan ini kita uji cobakan kepada staf Uryankes dan staf Matfaskes Biddokkes Polda Bali. Kegiatan Uji coba ini dipimpin langsung oleh teknisi dari Vendor Sanata system, untuk memastikan tambahan fitur yang diharapkan sudah dapat dioperasikan dan dimanfaatkan dengan baik dan benar. Kegiatan Uji Coba ini dilaksanakan di Ruang Rapat Biddokkes Polda Bali.

Gambar 15. Uji Coba Rekam Medik Elektronik dengan tambahan fitur



7. Tahap Grand Opening

Launching Rekam Medis Elektronik dengan tambahan fitur obat-obatan dan alat kesehatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2024 bertempat di ruang Rapat Biddokkes Polda Bali. Oleh Kabiddokkes Polda Bali selaku Promotor dan Stakeholder terkait. Kegiatan dihadiri oleh Project leader, tim efektif dan FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali.

Gambar 16. Grand Launching Rekam Medik Elektronik.



8. Tahapan Sosialisasi pada Kapolres Jajaran Polda Bali

Sosialisasi Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali kepada Kapolres Jajaran Biddokkes Polda Bali di laksanakan secara daring pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2024.

Gambar 17. Sosialisasi RME pada Kapolres Jajaran Polda Bali



9. Tahapan Sosialisasi pada Staf Biddokkes Polda Bali

Sosialisasi penggunaan Rekam Medik Elektronik kepada seluruh staff Biddokkes Polda Bali pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2024. Kegiatan dilaksanakan di Ruang rapat Biddokkes Polda Bali.

Gambar 18. Sosialisasi RME pada Personil Biddokkes Polda Bali



10. Tahapan Sosialisasi pada FKTP jajaran Polda Bali

Sosialisasi penggunaan Rekam Medik Elektronik kepada seluruh FKTP jajaran Polda Bali (Hybrid). Adapun peserta sosialisasinya adalah siedokkes, penanggung jawab Rekam Medis dimasing masing FKTP dan petugas matfaskes dimasing masing FKTP. Pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2024.

Gambar 19. Sosialisasi RME pada FKTP jajaran Polda Bali (Hybrid).



11. Tahapan Sosialisasi pada pengguna atau pengunjung FKTP.

Sosialisasi Langsung penggunaan Rekam Medik Elektronik Biddokkes Polda Bali pada pengguna atau pengunjung FKTP (Pasien, anggota polri atau Pegawai Negeri Pada Polri beserta keluarganya, dan masyarakat umum) pada hari senen tanggal 28 Oktober 2024 di FKTP Polda Bali.

Gambar 20. Sosialisasi RME pada pengguna atau Pengunjung FKTP



12. Tahapan Sosialisasi Internal Lanjutan

Sosialisasi Internal Lanjutan Penggunaan Rekam Medis Elektronik kepada seluruh staf Biddokkes Polda Bali pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2024 bertempat Ruang Rapat Biddokkes Polda Bali.

Gambar 21. Sosialisasi Internal lanjutan .



C. KEPEMIMPINAN STRATEGIS

Dalam pelaksanaan proyek perubahan “Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam rangka membangun sinergi pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkes Polda Bali” banyak memberikan pembelajaran tentang kepemimpinan strategis.

1. Membangun Kerjasama

Hal-hal yang dilakukan oleh *Project Leader* untuk membangun kerjasama dalam Tim, adalah:

- a. Membangun Tim efektif yang inklusif dan beragam dalam ikatan kelompok kerja (Pokja) seperti Poka Sumber Daya, Pokja Administrasi, Poka Pembelajaran dan Pokja Marketing;
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap anggota Tim dalam pokja;
- c. Membangun hubungan yang dilandasi kepercayaan antar anggota dalam Tim Pokja;
- d. Komunikasi yang jelas dan intens antar anggota dalam Tim pokja dan antar Pokja;
- e. Mengatur dinamika dalam Tim Pokja, apabila beberapa anggota mengalami kesulitan untuk mengatasi tanggung jawab dan tugasnya, segera membuat perubahan dalam tim. Hal tersebut dilakukan untuk mengatur dinamika dalam tim tetap stabil dan produktif;
- f. Memberikan kesempatan setiap orang untuk membagikan ide dan gagasan.

2. Memanfaatkan Peluang

Hal-hal yang dilakukan oleh *Project Leader* untuk memanfaatkan peluang, adalah:

- a. Memiliki tekad dan niat yang kuat dalam mencari solusi setiap permasalahan yang dihadapi;
- b. Fokus pada tujuan, mendedikasikan diri untuk pekerjaan yang sedang dijalankan;
- c. Melihat peluang dengan perspektif berbeda;
- d. Mengikuti berbagai pelatihan seperti lokakarya, seminar, workshop, dan lain sebagainya guna meningkatkan pengetahuan bisnis sekaligus memperluas network yang dimiliki;

- e. Melakukan inovasi secara terus menerus;
- f. Melakukan survei sebelum menuangkan rencana bisnis, dengan menggunakan prinsip inovasi pengembangan (ekstensi), penemuan (inovasi), penggandaan (duplikasi), dan sintesis.

D. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING

Peran kepemimpinan terkait dengan strategi marketing dalam upaya “Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam rangka membangun sinergi pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkes Polda Bali” untuk terwujudnya Proyek Perubahan dilaksanakan dengan strategi marketing sebagai berikut:

1) Melakukan identifikasi target marketing atau *customer*

Langkah yang dilakukan yakni:

- a) Melakukan identifikasi target marketing atau customer;
- b) Pada Proyek Perubahan ini target marketing atau customer adalah Kasiedokkes FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali, penanggung Jawab Rekam medis dan penanggung jawab material fasilitas Kesehatan di masing masing FKTP.
- c) Mempelajari perilaku target marketing atau customer baik kondisi, posisi, kebutuhan, selera, maupun keinginannya. Dilakukan dengan cara melaksanakan sosialisasi, koordinasi dan komunikasi mengenai proyek perubahan.
- d) Melakukan pemeliharaan hubungan (*customer relation*) agar kepercayaan (*trust*) customer dapat jaga. Dilakukan dengan cara secara berkesinambungan melaksanakan koordinasi dan komunikasi dalam pelaksanaan implementasi proyek perubahan.

2) Mendesain Produk (*Product*)

Langkah yang dilakukan yakni:

- a) Identifikasi produk yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan “Sistem pengelolaan matfaskes yang belum terintegrasi di seluruh FKTP jajaran Polda Bali” adalah dengan melaksanakan Integrasi Sistem Pengelolaan material fasilitas Kesehatan dengan mengoptimalkan Rekam Medis Elektronik yang sudah ada yaitu dengan menambah fitur;
- b) Produk yang dihasilkan dari Proyek Perubahan ini adalah Rekam medis Elektronik dengan tambahan fitur obat obatan dan alat alat Kesehatan yang

terintegrasi guna mensinergikan pelaporan dan pengelolaan Material fasilitas Kesehatan pada Biddokkes Poldabali yang lebih baik. Tambahan fitur Rekam medis elektronik ini berbentuk web online yang dapat diakses melalui personal computer maupun laptop. Dalam penyusunan Proyek Perubahan ini banyak melibatkan *users* sehingga didapatkan product yang sesuai dengan kebutuhan *users*;

3) Menetapkan Harga (*Price*)

Adapun Harga (*Price*) yang ditawarkan oleh Pengelolaan Matkes berbasis IT ini adalah:

- a) Mempermudah penyusunan rencana kebutuhan materiil kesehatan yang akurat, efektif dan efisien;
- b) Mempermudah untuk memantau persediaan materiil kesehatan dimanapun dan kapanpun secara real time;
- c) Penyusunan laporan materiil kesehatan yang akurat (laporan harian, bulanan, semester dan tahunan);
- d) Adanya sistem peringatan materiil kesehatan yang expired;
- e) Memudahkan dalam penelusuran no batch materiil kesehatan apabila ada penarikan dari distributor.

4) Mengatur Distribusi (*Place*)

Rekam Medis Elektronik dengan tambahan fitur ini bisa diakses selama 24 jam sehari, menggunakan personal computer maupun laptop.

5) Melakukan Promosi (*Promotion*)

Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Melakukan promosi melalui laman media sosial instansi seperti instagram dan facebook *Project Leader*;
- b) Pemasaran langsung (*direct marketing*) dimana proses komunikasi disampaikan secara individual, dengan menggunakan media surat, ditemui secara langsung, atau melalui zoom meeting;
- c) Dengan pengiriman pesan-pesan cetakan dalam berbagai bentuk seperti, brosur dan leaflet .

1. Implementasi Strategi Marketing

Sesuai dengan perencanaan awal strategi marketing yang dipakai pada proyek perubahan ini adalah menggunakan pendekatan 4P + 1C, yakni *Product* dimana ada tiga jenis product yang ditonjolkan yakni; *Core Product* adalah manfaat langsung dari Rekam Medis Elektronik bagi Biddokkes Polda Bali; *ActualProduct* yang adalah metode baru yang dibangun untuk memperbaiki sistem Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali dengan tambahan fitur obat obatan dan alat alat kesehatan, sementara *Augmented Product* adalah nilai tambahdari produk ini yakni preservasi skill dan pengetahuan petugas Rekam Medis Elektronik dalam pengelolaan data pasien. Nilai produk ini yang menjadi bahan komunikasi kepada *stakeholder* yang ada. *Project Leader* telah mendesain *Material Strategic Marketing* di dalam bentuk leaflet, dan material launching. Material ini dipakai sebagai bahan advokasi bagi stakeholder terkait.

Gambar 22. Material Strategic Marketing



IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING.



Sementara untuk aspek *Price*, maka sumber penganggaran untuk mencapai tujuan jangka pendek telah tertata di Dipa Biddokkes Poldabali 2024. Untuk aspek *Promotion*, maka pola promosi yang telah dipakai oleh *Project leader* dalam rangka mengkomunikasikan proyek perubahan ini kepada stakeholder terkait adalah kunjungan langsung ke stakeholder dan melakukan pemaparan keunggulan *product* ini. Pola berikutnya adalah dengan melakukan sosialisasi lewat kegiatan formal berupa rapat koordinasi. Pola lainnya adalah *launching product* di Biddokkes Poldabali yang akan menghadirkan seluruh stakeholder terkait. Aspek *Place*, maka lokasi pelaksanaan maupun promosi dari *product* ini adalah di fasilitas FKTP Jajaran Poldabali. Adapun *customer* dari produk ini adalah Pegawai Negeri Pada Polri dan keluarganya serta masyarakat umum.

2. Ketepatan Stakeholder Utama dan Strategi Komunikasi

Stakeholder dan strategi komunikasi kesuksesan proyek perubahan “Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam rangka membangun sinergi pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkes Poldabali” serta efisiensi kinerja tim efektif ditentukan dari efektifitas tim kerja yang optimal, sehingga identifikasi pengelompokan *stakeholder* dengan pertimbangan pengaruh dan kepentingan yang dimilikinya perlu diidentifikasi secara teliti. Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut *Peter Stansbury*, 2012, pemetaan *stakeholders* pada dasarnya adalah untuk melihat

kepentingan *stakeholders* pada sesuatu yang kita kerjakan dan kekuatan mereka untuk mempengaruhi apa yang dilakukan oleh *Project Leader*.

Dari pemetaan *stakeholder* ini bisa ditentukan strategi komunikasi yang tepat untuk diterapkan, sebagai berikut:

1) *Promotors (manage closely)*

- a) Mereka ini adalah orang-orang yang harus benar-benar dilibatkan dan yang membawa pengaruh terbesar yang harus menjadi fokus utama dari waktu dan usaha mengelola stakeholder.
- b) Komunikasi yang konsisten dan tetap berkomitmen walaupun situasi berubah;
- c) Komunikasi langsung, harus dapat merespon pertanyaan secara langsung;
- d) Harus dimonitor terus menerus;
- e) Komunikasi yang memungkinkan stakeholders dapat bertanya kapanpun dan dapat menyediakan jawaban;
- f) Memahami masalah yang timbul dan dapat memberi respon dengan cepat.
- g) Jangan lupa untuk mendengarkan mereka dengan baik dari waktu ke waktu.

2) *Latent (keep satisfied)*

- a) Komunikasi dengan Stakeholders dalam kategori ini bisa jadi pengaruh yang kuat, tetapi karena mereka berpotensi memiliki kepentingan rendah;
- b) Mengirim informasi berkala tentang proyek tetapi keterlibatan tidak konstan.;
- c) Memberikan informasi untuk membantu mereka menjadi pendukung.
- d) Orang-orang ini harus dibuat tetap senang. Mereka dengan kekuatan yang besar tapi ketertarikan sedikit harus tetap merasa puas.
- e) Ingat bahwa tingkat ketertarikan dapat berubah dengan cepat saat stakeholder tidak merasa puas. Cukup bekerja dengan mereka agar mereka tetap puas tetapi tidak perlu terlalu banyak sehingga mereka malah menjadi bosan dengan pesan kita.

3) *Defendents (keep informed)*

- a) Orang-orang ini memiliki ketertarikan yang tinggi, tapi memiliki kekuatan yang kecil.
- b) Pertahankan agar stakeholder ini tetap dijaga mendapatkan informasi dan usahakan berbicara dengan mereka untuk memastikan bahwa tidak ada masalah besar yang timbul.
- c) Laporkan status proyek ringkas dan rinci secara berkala. Hal ini untuk memastikan bahwa informasi telah dibaca, baik melalui update email atau

melalui laporan status;

- d) Yang paling penting, Anda harus berbicara dengan stakeholders untuk mengetahui apa yang mereka harapkan dari Anda. Dengan demikian yakinlah bahwa stakeholder tetap well informed dan bahagia.

4) *Apethetics (Monitor/Minimal Effort)*

- a) Orang dengan ketertarikan yang rendah dan kekuatan yang kecil menempati permintaan yang sedikit dalam mengelola stakeholder.
- b) Monitor terus golongan ini, tetapi jangan sampai membuat mereka bosan dengan komunikasi Project Leader yang berlebihan.
- c) Mengelola hubungan pasif, tidak perlu mencari mereka, Tetap sopan dan bersikap sewajarnya ketika bertemu;
- d) Gunakan metode push communication dimana tidak ada interaksi kecuali diminta.
- Yakinkan bahwa perannya sangat penting;
 - Lakukan komunikasi yg informatif dan persuasif;
 - Dorong pada peran yg tepat dalam aksi perubahan
 - Libatkan secara langsung dan intensif dalam pelaksanaan aksi perubahan;
 - Libatkan dalam pengambilan keputusan;
 - Yakinkan bahwa Stakeholder yg ada sangat mendukung;
 - Yakinkan terhadap upaya yg dilakukan;
 - Pendekatan persuasive untuk membangun kesadaran atas keterlibatan dalam aksi perubahan;
 - Bangun komunikasi agar tdk menjadi *trouble maker*;
 - Berikan data dan informasi yang menarik;
 - Berikan kesempatan untuk berperan;
 - Berikan apresiasi atas gagasan atau hasil kerjanya..

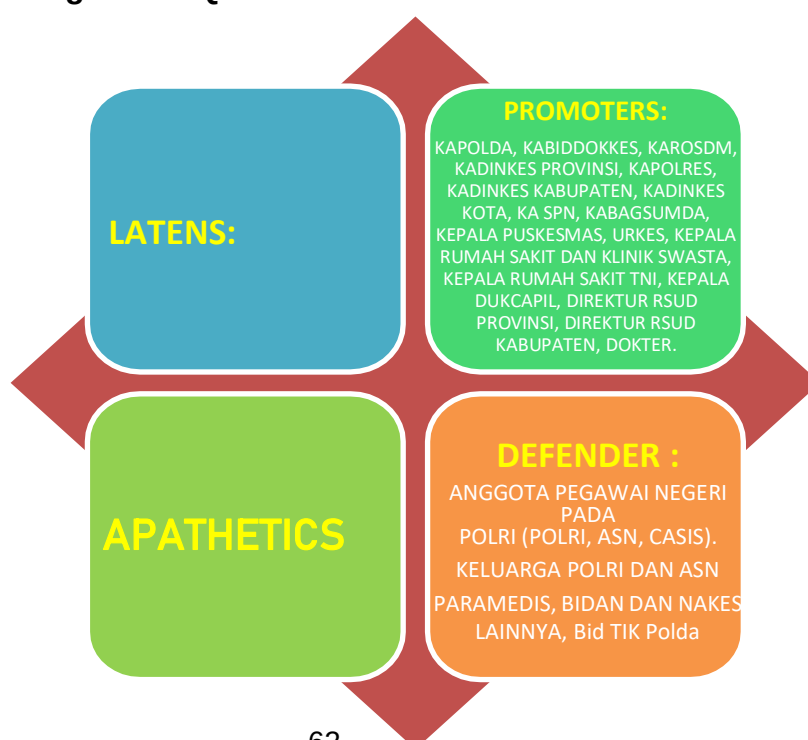
Dalam Rancangan Proyek Perubahan telah diidentifikasi stakeholder inti yang kemudian telah dipetakan seperti quadran dibawah ini.

Figure 11. Quadran Stakeholder Sebelum



Dalam pelaksanaan Proyek Perubahan 95% dari Stakeholder diatas telah berhasil dilakukan pendekatan dan dirubah dari latens menjadi promoters, sehingga hasil akhir kuadran stakholdernya menjadi seperti dibawah ini:

Figure 12. Quadran Stakeholder Sesudah



Tabel 12. Strategi Komunikasi dari stakeholder dan keberhasilannya

Stakeholder	Sebelum IPP	Sesudah IPP	Strategi Komunikasi yang dipakai	Bukti
Kapolda, Kabiddokkes, Karo sdm, Kapolres, Ka Spn, Kabagsumda, Urkes	Promoters	Promoters	Kunjungan langsung ke stakeholder dan memaparkan konsep proyek Perubahan dan manfaat bagi organisasi	Video Pernyataan Dukungan
Kadinkes Provinsi	Latens	Promoters	Kunjungan langsung ke stakeholder dan memaparkan konsep proyek Perubahan dan manfaat bagi organisasi	Undangan saat Launching
Kadinkes Kabupaten	Latens	Promoters	Mengikuti Kebijakan Kepala Kadinkes Provinsi	Undangan saat launching
Kadinkes Kota	Latens	Promoters	Mengikuti Kebijakan Kepala Kadinkes Provinsi	Undangan saat launching
Kepala Rumah Sakit, Dan Klinik Swasta	Apatis	Promoters	Undang pada saat Launching	Undangan saat launching
Kepala Rumah Sakit TNI	Apatis	Promoters	Undang pada saat Launching	Undangan saat launching
Kepala Dukcapil	Apatis	Promoters	Undang pada saat Launching	Undangan saat launching
Direktur RSUP Provinsi	Defender	Promoters	Undang pada saat Launching	Undangan saat launching
Direktur RSUD kabupaten	Defender	Promoters	Undang pada saat Launching	Undangan saat launching

E. KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN

Berikut adalah keberlanjutan yang diharapkan dari proyek perubahan ini:

1. Rencana Jangka Menengah

- a) Evaluasi terhadap implementasi Rekem Medis Elektronik. Melaksanakan evaluasi pelaksanaa RME dengan penambahan fitur yang dilaksanakan oleh FKTP jajaran oleh kabiddokkes dan stakeholder lainnya.
- b) Penambahan fitur bangunan.
Melakukan penambahan fitur kondisi bangunan FKTPJajaran Biddokkes Polda Bali pada RME bekerjasama dengan Vendor IT Elektronik

Pada Jangka menengah dilakukan monitor dan evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik kepada seluruh staf Biddokkes Polda Bali terkait operasional Rekam Medis Elektronik yang dilaksanakan oleh FKTP jajaran Biddokkes Polda Bali pada hari Rabu tanggal 6 November 2024 bertempat Ruang Rapat Biddokkes Polda Bali. Kegiatan dibuka oleh Kabiddokkes polda bali dan selanjutnya giat monev dipimpin oleh *project leader*.

Gambar 23. Monitor dan Evaluasi pemanfaatan RME.



2. Rencana Jangka Panjang

- a) Monev Optimalisasi Rekam Medik Elektronik.
- b) Pemanfaatan data Optimalisasi Rekam Medik Elektronik untuk Promotif dan preventif pada Kegiatan Biddokkes Polda Bali yang Terinteroperabilitas dengan Platfom Satusehat.
- c) Role model penggunaan Optimalisasi Rekam Medik Elektronik Biddokkes Polda Bali di Indonesia.
- d) Terkoneksinya Laporan Matfaskes dengan SIMAK BMN. Terlaksananya integrasi Pengelolaan matkes berbasis Informasi Teknologi ini dengan Aplikasi SIMAK BMN atau SAKTI ASET di seluruh FKTP jajaran Polda Bali.

F. PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJARAN

Pemberdayaan Organisasi Pembelajar dapat melibatkan beberapa sumber daya diantaranya:

1. Pemanfaatan Sumber Daya Organisasi

Dalam pelaksanaan proyek perubahan ini, *Project Leader* dituntut mampu memanfaatkan sumber daya organisasi yang terbatas untuk dikelola secara efektif dan efisien, dalam jangka waktu selama 2 (dua) bulan sehingga dapat terlaksana Proyek Perubahan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam rangka membangun sinergi pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkes Poldabali, sesuai dengan milestone yang telah disusun.

Adapun sumber daya organisasi dalam Proyek Perubahan Optimalisasi Rekam medis elektronik ini terdiri dari:

a. Sumber Daya Manusi.

Unsur SDM pada proyek perubahan ini adalah sebagai berikut, beserta peran dan tugasnya.

Tabel 13. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam proyek perubahan.

NO	PERAN	DESKRIPSI TUGAS
1	Mentor Kabiddokkes Poldabali dr. Komang Nurada Mahardana, Sp.THT-KL.	a. Bertindak sebagai pembimbing dan pengawas project leader; b. Memberikan dukungan penuh terhadap keseluruhan proyek perubahan; c. Membantu menyelesaikan hambatan yang timbul selama proyek perubahan
2	Dr. Baban Sobandi, SE, M.Si.	a. Memberikan tuntunan metodologis, arahan secara teoritis untuk mengoptimalkan sumber daya agar dapat bekerjasama secara harmonis untuk kesuksesan pelaksanaan proyek perubahan; b. Menjadi motivator sekaligus konselor kepada bimbingannya selama proses pengerjaan proyek perubahan; c. Melakukan fungsi monitoring kepada peserta diklat selama pelaksanaan proyek perubahan.

3	Project leader dr. I Nyoman Gustama, M.M	a. Mengelola, mengkoordinir dan memotivasi kinerja tim dan menindaklanjuti kemajuan proyek perubahan; b. Pemrakarsa komunikasi aktif dengan mentor dan coach serta mengikuti arahan dan masukan mereka; c. Berpartisipasi aktif dalam penggalangan kerja sama dan kesepakatan dengan stakeholder terkait baik eksternal maupun internal; d. Membuat laporan kegiatan pelaksanaan proyek perubahan.
4	Tim Efektif	a. Mendukung kerja <i>project leader</i> dalam pelaksanaan tahapan <i>milestone</i> serta membantu mencari solusi atas kendala yang dialami; b. Berperan serta dalam menyiapkan hal teknis maupun non teknis untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proyek perubahan dengan memaksimalkan kinerja sesuai keahlian.
	Pokja 1. Administrasi	a. Pelaksanaan surat menyurat, undangan, pengolahan data dan bahan; b. Penyusunan Surat Perintah, Surat Dukungan Stakeholder; c. Melaksanakan promosi dan publikasi proyek perubahan.
	Pokja 2. Sumber Daya	a. Penyusunan rencana kegiatan; b. Memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan milestone yang sudah disusun
	Pokja 3. Pembelajaran	a. Melaksanakan implementasi proyek perubahan; b. Melaksanakan monitoring, analisa dan evaluasi proyek perubahan.

	Pokja 4. Marketing	Melaksanakan Sosialisasi proyek. perubahan dalam hal ini Rekam medis Elektronik Biddokkes Poldo Bali dengan tambahan Fitur obat obatan dan alat alat Kesehatan.
5	Stakeholder Internal 12 FKTP jajaran Poldo Bali sebagai user	a. Melaksanakan uji coba Rekam Medis Elektronik dengan tambahan fitur; b. Mendukung kerja <i>project leader</i> dalam implementasi Rekam Medis Elektronik dengan tambahan fitur dalam mensinergikan pelaporan matfaskes. c. Menyiapkan data persediaan,penerimaan dan pemakaian obat obatan dan alat alat Kesehatan untuk dilakukan input pada pengelolaan matfaskes Biddokkes Poldo Bali berbasis RME. d. Memberikan saran dan masukan terkait fitur yang tersedia pada pengelolaan maerial Fasilitas Kesehatan Biddokkes Poldo Bali.
6	Konsultan Teknis	Memberikan dukungan teknis operasional atas berjalannya target pelaksanaan proyek perubahan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam membangun sinergi pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkes Poldo Bal

b. Anggaran

Anggaran untuk pelaksanaan Proyek Perubahan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam rangka membangun sinergi pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkes Poldo Bali, menggunakan dana DIPA Biddokkes Biddokkes Poldo Bali.

c. Sarana dan prasarana

Pelaksanaan Proyek Perubahan Simatkes memanfaatkan prasarana dan sarana yang ada secara efektif dan efisien, terdiri dari:

- 1) Laptop atau personal computer (PC);
- 2) Printer;
- 3) Jaringan internet.

d. Informasi

Sumber daya informasi adalah kemampuan organisasi Biddokkes Polda Bali untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang berguna untuk mengambil keputusan permasalahan dalam organisasi Biddokkes Polda Bali dalam hal ini, sebagai organisasi harus melakukan pencatatan data, pengumpulan data, dan pengolahan data agar mendapatkan formasi yang akurat dan berguna .Adapun sumber daya informasi yang diperlukan dalam Proyek Perubahan ini terdiri dari:

- 1) Hardware (perangkat keras komputer);
- 2) Software (perangkat lunak komputer);
- 3) Data distribusi material fasilitas kesehatan dari Ur Matfaskes kepada FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali terkait obat obatan dan alat alat Kesehatan.
- 4) Kartu stock matfaskes sebagai bahan data persediaan;
- 5) Data resep sebagai bahan input pemakaian matfaskes;

Lewat proses implementasi Proyek Perubahan, maka ada terdapat berbagai hal yang juga bisa ditingkatkan kapasitasnya di organisasi yang dipimpin oleh *Project Leader*. Peningkatan kapasitas ini diperoleh lewat proses yang disebut dengan organisasi pembelajar. Organisasi Pembelajar di definisikan oleh *Peter Senge* sebagai Organisasi yang terampil menciptakan, memperoleh, dan mentransfer pengetahuan serta memodifikasi perilakunya untuk mencerminkan pengetahuan dan wawasan baru. Beberapa ilmu dan ketrampilan yang diperoleh oleh Pelaku Implementasi Proyek Perubahan ini (*Project Leader*, Tim Efektif dan *stakeholder*) terkait dapat dilihat di dalam tabel dibawah ini.

Proses organisasi pembelajar dilingkup organisasi yang dipimpin oleh *project leader*, menggunakan berbagai metode, antara lain:

- a. Diskusi terarah dengan narasumber yang kredibel;
- b. Sharing kendala permasalahan dan mencari solusi bersama melalui rapat maupundiskusi di tempat kerja;

- c. Berdiskusi lewat platform pesan Whatsapp, berdiskusi langsung dengan vendor pengembang aplikasi;
- d. Berdiskusi di forum resmi sosialisasi;
- e. Memperoleh data lewat kunjungan monitoring dan evaluasi serta *on the job training*.

G. IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pada pelaksanaan PKN Tingkat 2 ini peserta dituntut untuk mampu, mengembangkan potensi diri, selanjutnya pengembangan potensi diri adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta untuk mengenali, memetakan dan mengembangkan potensi diri pada aspek kemampuan manajerial yang mendukung pelaksanaan rencana proyek perubahan. Berdasarkan hal tersebut, Project Leader telah melaksanakan penilaian mandiri dan digabung dengan penilaian mentor untuk pemetaan pengembangan potensi diri dengan 3 (tiga) komponen item sikap dan perilaku, yaitu integritas, kerjasama dan mengelola perubahan yang dituangkan dalam kertas kerja dengan hasil sebagai berikut:

**Figure 13. Strategi pengembangan Potensi Diri
SEBELUM IMPLEMENTASI**

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA					
Nama Peserta : dr. I NYOMAN GUSTAMA, M.M.		Nama Mentor : dr. KOMANG NURADA MAHARDANA, Sp.THT-KL			
NIP : 73010704		NIP: : 70090403			
Jabatan : KASUBBIDKESPOL		Jabatan : KABIDOKKES			
Instansi : BIDDOKKES POLDA BALI		Instansi : BIDDOKKES POLDA BALI			
Program : PKN TK. II					

	Nilai Komponen			Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan		
Peserta	8,33	8,40	8,40	8,38	Baik
Mentor	8,50	8,40	8,40	8,43	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	8,45	8,40	8,40	8,42	Baik
Kualifikasi Per Sub Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	

Keterangan Kualifikasi

9,00-10	Istimewa
7-8,99	Baik
5-6,99	Cukup
3-4,99	Kurang
1-2,99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku	
8,42	
Kualifikasi:	Baik

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:	
Istimewa	Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi atau yang lebih menantang
Baik	Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan tinggi pratama
Cukup	Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama
Kurang	Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama

KABIDOKKES POLDA BALI

dr. KOMANG NURADA MAHARDANA, Sp. THT-KL
KOMISARIS BESAR POLISI NRP 70090403

SESUDAH IMPLEMENTASI

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta : dr. I NYOMAN GUSTAMA, M.M. **Nama Mentor** : dr. KOMANG NURADA MAHARDANA, Sp.THT-KL
NIP : 73010704 **NIP** : 70090403
Jabatan : KASUBBIDKESPOL **Jabatan** : KABIDOKKES
Instansi : BIDDOKKES POLDA BALI **Instansi** : BIDDOKKES POLDA BALI
Program : PKN TK. II

	Nilai Komponen			Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan		
Peserta	9,17	9,20	9,00	9,12	Istimewa
Mentor	9,17	9,20	9,00	9,12	Istimewa
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	9,17	9,20	9,00	9,12	Istimewa
Kualifikasi Per Sub Komponen	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	

Keterangan Kualifikasi

9,00-10 : Istimewa
 7-8,99 : Baik
 5-6,99 : Cukup
 3-4,99 : Kurang
 1-2,99 : Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
9,12
Kualifikasi: Istimewa

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:

Istimewa	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi atau yang lebih menantang
Baik	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan tinggi pratama
Cukup	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama
Kurang	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama

KABIDOKKES POLDA BALI

dr. KOMANG NURADA MAHARDANA, Sp. THT-KL
 KOMISARIS BESAR POLISI NRP 70090403

Integritas adalah tetap melakukan hal yang benar meskipun tidak ada orang yang melihat atau mengetahuinya. Integritas adalah sebuah karakter kepemimpinan yang akan membentuk seorang pemimpin untuk berlaku jujur dan adil, dipercaya dan menjadi panutan sehingga menjadikannya sebagai sosok yang berwibawa dan disegani dalam menjalankan kepemimpinan. Pemimpin yang berintegritas selalu bertindak sesuai dengan apa yang diucapkan, konsisten antara apa yang dipercayai dan apa yang dikerjakan, antara nilai hidup yang dianut dengan nilai hidup yang dijalankan, antara sikap dan tindakan yang selalu selaras dalam setiap kebijakan. Pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang profesional, handal, matang, tanpa kompromi, menolak pengakuan untuk dirinya sendiri demi sebuah perubahan besar terhadap apa yang dipimpinnya. Dalam menjalankan aktivitas pelayanan,

pemimpin yang berintegritas fokus utamanya adalah untuk mencapai tujuan yang mulia karena dasar seorang pemimpin yang berintegritas adalah mengedepankan etika dan moral dalam setiap kebijakannya. Karena integritas itu

menjadi kunci utama kepemimpinan, maka dalam setiap membuat keputusan yang benar harus pada waktu yang benar dalam bersikap dan berperilaku, disitulah terletak pondasi atau dasar dalam membangun trust atau kepercayaan dan hubungan antara individu dalam organisasi.

**Tabel 14. Strategi Pengembangan Kompetensi Komponen Integritas
Sub Komponen Pengambilan Keputusan.**

NO	KOMPONEN/ SUB KOMPONEN	PENGEMBANGAN MANDIRI	PENGEMBANGAN DALAM PENUGASAN
1	Integritas/Pengambilan Keputusan “Membuat keputusan, mengantisipasi dampak keputusan serta menyiapkan tindakan penanganannya sebagai bentuk mitigasi resiko.”	Banyak belajar dari literasi, pengalaman orang lain, pengalaman diri sendiri untuk menjadi pemimpin yang lebih baik.	Berani memutuskan hal hal yang strategis secara komprehensif, antisipasi komplain dari pihak yang dirugikan dengan regulasi dan notulen rapat .

Keputusan adalah pilihan-pilihan dari dua alternatif atau lebih. Keputusan biasanya diambil ketika terjadi masalah, untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam suatu organisasi diperlukan suatu kebijakan dalam pengambilan keputusan yang baik dalam menentukan strategi, sehingga menimbulkan pemikiran tentang cara-cara baru untuk melanjutkannya. Pengambilan keputusan ini adalah sesuatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi, dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Pengambilan keputusan yang dilakukan biasanya memiliki beberapa tujuan, seperti tujuan yang bersifat tunggal (hanya satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah lain) dan tujuan yang bersifat ganda (masalah saling berkaitan, dapat bersifat kontradiktif ataupun tidak kontradiktif). Proses pengambilan keputusan adalah bagaimana perilaku dan pola komunikasi manusia sebagai individu dan sebagai anggota kelompok dalam struktur organisasi. Pada proyek perubahan Optimalisasi

Rekam Medis Elektronik dalam rangka membangun sinergi pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkkes Polda Bali, *Project Leader* mengembangkan potensi diri dengan berani memutuskan hal hal yang strategis secara komprehensif untuk mengantisipasi complain dari pihak yang dirugikan dengan regulasi dan notulen rapat.

**Tabel 15. Strategi Pengembangan Kompetensi Komponen Kerjasama Sub
Komponen Kerjasama eksternal**

NO	KOMPONEN/ SUB KOMPONEN	PENGEMBANGAN MANDIRI	PENGEMBANGAN DALAM PENUGASAN
2	Kerjasama/Kerjasama Internal “Membangun sinergi dan memfasilitasi kepentingan yang berbeda dari unit kerja lain sehingga tercipta sinergi dalam rangka pencapaian target kerja organisasi.”	Mempelajari karakter masing masing, melihat sisi kepentingannya aturan aturan yang berlaku. Melaksanakan aspek aspek yang mempersatukan	Memberikan kesempatan masing masing untuk diadopsi kepentingannya secara proporsional berkeadilan dalam keputusan bersama sebagai jalan tengah.

Kerjasama merupakan sebuah bentuk dari interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Kerja sama dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana mereka memiliki pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama akan timbul jika seseorang atau kelompok yang sadar jika mereka memiliki kepentingan yang sama dan pada saat yang sama pula. Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan kerjasama agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai dengan baik. Meskipun demikian, menjalin sebuah kerja sama antara anggota organisasi yang satu dengan anggota

yang lainnya tidaklah semudah yang dibayangkan. Pentingnya sebuah kerjasama dalam sebuah organisasi pada akhirnya akan mampu menciptakan dan melahirkan karya-karya luar biasa yang akan dibutuhkan dalam menjalani kehidupan

berorganisasi. Pada proyek perubahan Optimalisasi Rekam Medis elektronik ini, Project Leader mengembangkan potensi diri dengan melakukan kerjasama dan menerima masukan dari seluruh Stakeholder internal dan eksternal dalam pengembangan Proyek Perubahan.

Tabel 16. Strategi Pengembangan Kompetensi Komponen Mengelola Perubahan Sub Komponen Adaptibilitas

NO	KOMPONEN/ SUB KOMPONEN	STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI	KEGIATAN PROYEK PERUBAHAN
3	Mengelola Perubahan/ Adaptibilitas "Menjadi agent of change yang menginisiasi perubahan secara terencana meliputi planning, implementasi serta melakukan mitigasi resiko atas perubahan."	Membuat rencana tool alat dan unit kerja khusus untuk monev, apakah kerja organisasi sudah bergerak maju atau lebih sebagai indikator kinerja.	Menerrapkan evaluasi langsung maupun tak langsung berdasarkan indicator penilaian. Evaluasi dengan mengecek semua kendala dan memberikan reward bagi yang telah memenuhi target.

Kemampuan adaptibilitas adalah tidak hanya sekadar kemampuan untuk bertahan, tetapi juga kemampuan untuk berkembang dan memanfaatkan peluang yang muncul dari perubahan. Kita harus memiliki juga kemampuan yang cepat memahami perubahan pasar ataupun lingkungan dan, menanggapiya secara efektif, dan bahkan menciptakan perubahan akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Secara sederhana, seseorang dengan kemampuan ini sudah pasti banyak akal atau

resourceful. Dengan kemampuan ini, seseorang tidak akan pernah berhenti belajar dan terus berusaha untuk mengembangkan dirinya. Ketika menunjukkan adaptabilitas di dalam dunia kerja, kita akan memecahkan suatu masalah yang mungkin tidak terlalu diperhatikan orang lain, terus mencari ide-ide yang bagus, dan lain-lain. Pada dasarnya, kemampuan adaptabilitas juga termasuk ke dalam kemampuan manajemen diri atau self management. Kemampuan ini dapat dikembangkan oleh diri sendiri secara perlahan-lahan. Dengan inisiatif, dipastikan produktivitas kerja akan meningkat.

H. KETERKAITAN MATA PELATIHAN PILIHAN DENGAN PROPER.

Project leader memilih beberapa pelatihan untuk mengembangkan proyek perubahan ini diantaranya :

1. Webinar tentang *Sense of Belonging* ditempat kerja.

Webinar ini diselenggarakan oleh BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 oktober 2024, dengan narasumber Indra Maulana Syamsul Arief, S.Kom, M.Si, Ada beberapa hal yang disampaikan. *Sense of belonging* merupakan perasaan yang ada dalam diri anggota suatu kelompok atau organisasi, yang mana mereka memiliki rasa memiliki dalam kelompok atau organisasi tersebut. *Sense of belonging* sendiri menjadi suatu kebutuhan dasar yang perlu dimiliki manusia, karena *sense of belonging* terkait dengan keadaan psikologis dan kesehatan mental, bahkan juga kesehatan fisik seseorang. Beberapa hal akan pentingnya *sense of belonging*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Individu dengan *sense of belonging* yang kuat akan memiliki motivasi kerja yang tinggi.
- b. *Sense of belonging* yang kuat akan berdampak signifikan pada kinerja organisasi.
- c. Mereka akan berusaha bekerja dengan baik bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan organisasi.

Menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif dapat dilakukan dengan beberapa hal:

- a. Membangun budaya kerja yang mendorong komunikasi terbuka, kolaborasi dan saling menghargai.

- b. Menyediakan ruang kerja yang nyaman, bersih dan inspiratif untuk mendukung produktifitas.
- c. Mengadakan kegiatan rekreasi/ outbond dan social untuk mempererat hubungan antar pegawai.

Berikut hal yang dapat dilakukan untuk menghargai pencapaian individu.

- a. Memberikan penghargaan dan apresiasi terbuka atas pencapaian pegawai maupun tim.
- b. Mendorong pegawai untuk mengembangkan keahlian dan mendapatkan sertifikat profesional.
- c. Memberikan kesempatan promosi dan peningkatan karier bagi pegawai yang berprestasi.
- d. Memberikan bonus dan insentif finansial sebagai bentuk apresiasi.

Memperkuat komunikasi yang terbuka dan transparan dapat dilakukan dengan:

- a. Mendorong budaya dimana pegawai merasa nyaman untuk menyampaikan ide, saran dan kekhawatiran.
- b. Menyediakan umpan balik yang rutin dan konstruktif untuk pengembangan pegawai.
- c. Berbagi informasi penting tentang strategi, tujuan dan perkembangan organisasi secara terbuka.
- d. Melibatkan pegawai dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menerapkan *sense of belonging* ditempat kerja dalam hal ini Personil FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali ini akan dapat menumbuhkan motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas, kinerja organisasi Biddokkes Polda bali yang semakin baik, dan tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan Rekam Medis Elektronik dalam melaksanakan pelayanan kesehatan..

2. Webinar tentang *Powerfull coaching, mentoring* dan *konseling* untuk perubahan organisasi dan pengembangan kompetensi ASN.

Kegiatan ini diselenggara oleh Pusat Pembinaan Program dan Kebijakan Pengembangan Kompetensi ASN LAN RI, dengan pembicara utama Dr. Muhamad Taufiq, DEA. Disampaikan beberapa hal.

- a. *Coaching* adalah aktivitas bertanya antara pimpinan atau pihak lain yang diberikan penugasan khusus (*Coach*) dan pegawai (*Coachee*) yang bertujuan untuk mendapatkan strategi atas pemecahan suatu masalah dengan menggali kemampuan yang dimiliki oleh pegawai. Tujuannya adalah pegawai mampu menemukan strategi untuk pemecahan masalah, mampu menggali kemampuan dalam dirinya, dan berlaku lebih bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan.
- b. *Mentoring* adalah merupakan aktivitas untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dari pimpinan atau pihak lain yang diberikan penugasan khusus (mentor) yang berpengalaman pada sebuah bidang yang ingin dipelajari oleh pegawai. Tujuannya adalah agar pegawai mempelajari hal baru dan mampu mengurangi potensi kesalahan yang mungkin terjadi di masa mendatang.
- c. Konseling kerja, merupakan proses identifikasi dan penyelesaian masalah perilaku kerja yang dihadapi pegawai dalam memenuhi ekspektasi pimpinan. Layanan konseling ini dilaksanakan secara individual dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan dan tanggung jawab. Tujuannya adalah mengatasi masalah pribadi atau pekerjaan dengan memberikan dukungan emosional dan psikologis.
- d. *Coaching, mentoring* dan *konseling* sebagai alat perubahan organisasi dimana *coaching* akan mendorong budaya inovasi dan kolaborasi untuk mengeksplorasi ide ide baru secara mandiri. *Mentoring* akan membantu menyebarkan nilai nilai organisasi yang positif, kebersamaan dan tanggung jawab. Konseling memberikan dukungan emosional dan psikologis selama proses perubahan.

Dengan meningkatkan *powerfull coaching, mentoring* dan konseling bagi personil dalam hal ini personil Biddokkes dan personil FKTP Jajaran Biddokkes Polda bali ini akan berdampak pada perubahan organisasi Biddokkes yang semakin baik dan terjadinya peningkatan kompetensi personil yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu memberikan pelayanan Kesehatan. Salah satunya dengan pemanfaatan Reekm Medis Elektronik dengan tambahan fitur obat obatan dan alat alat Kesehatan.

3. Webinar tentang *Virtual Public Lecture* ATA- X,

Webinar ini membahas pentingnya Digital Transformasi untuk memperbaiki proses konvensional yang bersifat manual dan terikat ruang dan waktu. Terkait proyek perubahan ini merubah Rekam medis yang bersifat manual menjadi rekam medis yang bersifat elektronik. Transformasi digital Rekam medis ini tentunya merubah proses operasionalnya yang memerlukan dukungan *soft ware* dan *hard ware*. *Soft ware*nya menggunakan Rekam Medis Elektronik berbasis *Web*, sedangkan *hard ware*nya membutuhkan laptop, printer dan jaringan internet. Keuntungannya tidak membutuhkan ruangan khusus untuk penyimpanan rekam medis, dan hemat waktu dalam pengisian.

Digital Transformasi ini telah sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mengharapkan pelayanan yang cepat dan murah, mengingat jaringan internet sekarang sudah ada dimana mana. Perkembangan Digital transformasi ini tentunya menuntut banyak keuntungan bagi masyarakat dalam hal ini pengguna atau pengunjung FKTP yang mengharapkan pelayanan yang cepat, profesional, dan terdokumentasi dengan baik layanan Kesehatan yang telah diterimanya. Sumber Daya Manusia yang mengawaki Digital Transformasi ini juga dituntut kejujurannya dan selalu meningkatkan profesionalismenya. Transformasi digital ini sangat dinamis dan berkembang pesat sehingga kita upayakan sewa ataupun menggunakan vendor karena resikonya juga tinggi.

Pengamanan data data yang berkaitan dengan identitas pasien dan rahasia medis sangat penting karena ini sangat privacy maka pengamanan data sangatlah penting. Perlu adanya Kerjasama dengan pihak lain dalam pengamanan data dalam hal ini Biddokkes Polda bali melibatkan Bid. TIK Polda Bali untuk pengamanan data RekamMedis Elektronik.

I. KENDALA IMPLEMENTASI

1. Launching yang rencananya tanggal 3 Oktober 2024 Rekam Medis Elektronik oleh bapak Kabiddokkes Polda Bali, persiapan rapat-rapat koordinasi telah dilaksanakan. Namun dimundur ke tanggal 23 Oktober 2024. Hal ini dikarenakan ada keterlambatan dari pihak Vendor IT dalam menyelesaikan tambahan fitur ini.

2. Ijin penyelenggaraan system elektronik belum dikeluarkan oleh OSS menunggu validasi dari kominfo (system kominfo yang terintegrasi sering bermasalah)
3. Mengadopsi system baru dan perlu proses pembelajaran serta adaptasi baik dari Dokter FKTP jajaran Polda Bali, Dokter Gigi, Bidan, Apoteker dan SDM Nakes lainnya.

J. STRATEGI MENGATASI KENDALA PROPER

1. Koordinasi dengan spri Kabiddokkes, untuk menjadwalkan giat Launching Rekam Medis Elektronik Biddokkes Polda Bali, yang diundur ke tanggal 23 Oktober 2024 menunggu selesainya tambahan fitur yang dibuat oleh pihak vendor IT.
2. Berkoordinasi terus dengan pihak tim terkait Ijin penyelenggaraan system elektronik agar dapat di validasi oleh Kominfo.
3. Sosialisasi dan pendampingan dalam mengefektifkan Organisasi pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. LESSON LEARNT

Beberapa poin *lesson learnt* yang didapat disimpulkan selama melaksanakan implementasi proyek perubahan ini adalah:

1. Dimulai dari Analisa akar permasalahan dengan *tools* *USG* menemukan prioritas dan urgensi dari pokok-pokok permasalahan di Biddokkes Poldas Bali yang menghambat gerak kemajuan akurasi, update dan Integratifnya data pelaporan obat-obatan dan alkes dari FKTP jajaran Biddokkes Poldas Bali. Dimana pengajuan rencana kebutuhan yang bersifat manual dan sering terjadi keterlambatan.
2. Pentingnya peran pemimpin dalam hal ini selaku *proyek leader* memiliki inovasi dengan mengoptimalkan Rekam Medis Elektronik Biddokkes Poldas Bali, memiliki energi positif, integritas, semangat kewirausahaan, kompetensi digital, pembelajaran organisasi untuk mengimplementasikan proyek perubahan. Peran dukungan para stakeholder, strategi manajemen, strategi pemasaran dan branding proyek perubahan tersebut menjadi sangat penting.
3. Pentingnya menentukan sasaran yang terukur dengan memberikan prioritas pada capaian dan selalu melaksanakan konsultasi dengan para pemangku kepentingan;
4. Mengembangkan panduan kebijakan yang mencakup: metode, prosedur kerja; pedoman; standard operating procedure (SOP); dan pendelegasian tugas yang jelas;
5. Mengalokasikan sumber daya, termasuk: anggaran; sarana dan prasarana, teknologi; serta kebijakan kepegawaian secara efektif dan efisien;
6. Mengorganisasikan kerja dengan cara: penguatan tim efektif; mekanisme koordinasi; menjalankan proses bisnis, dan penguatan kepemimpinan kerja;
7. Melakukan penilaian kinerja pada setiap tahapan milestone yang mendukung strategi implementasi Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam rangka membangun sinergi pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkes Poldas Bali, mencakup: capaian target; kinerja pimpinan dan pegawai yang strategis; reward and punishment serta komunikasi dan koordinasi;
8. Melakukan pengembangan kompetensi dan budaya yang meliputi: analisa kebutuhan; pengembangan kompetensi; menjabarkan strategi dan metode; serta membangun etos kerja.

B. SIMPULAN

1. Inovasi yang dilakukan oleh *Project Leader* adalah mempermudah proses pengelolaan materiil fasilitas kesehatan melalui “Optimalisasi Rekam Medis Elektronik dalam rangka membangun sinergi pelaporan material fasilitas Kesehatan Biddokkes Polda Bali”.
2. Pelaksanaan Proyek Perubahan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik ini telah berjalan sesuai dengan tahapan pada milestone. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dan hambatan dalam pelaksanaan proyek perubahan. Tapi berkat manajemen waktu yang baik dan koordinasi yang intens, kendala dan hambatan tersebut dapat diselesaikan.
3. Pembelajaran kepemimpinan yang penulis dapatkan adalah kepemimpinan kolaboratif terbukti efektif dalam mewujudkan sebuah strategi untuk meningkatkan kinerja organisasi.
4. Dari pelaksanaan Proyek Perubahan dapat disimpulkan hal-hal yang mendukung keberhasilan implementasi Optimalisasi Rekam Medis Elektronik ini adalah perencanaan yang komprehensif, manfaatnya membuat tim efektif tetap fokus pada tugas dan tanggung jawabnya, membuat para stakeholder mengetahui kemajuan proyek perubahan.
5. Perencanaan proyek perubahan yang baik memungkinkan terciptanya skala waktu proyek yang realistis membantu perincian seluruh sumber daya yang dibutuhkan unit kerja serta berfungsi ganda sebagai sistem peringatan, jika ada unit kerja yang tidak diselesaikan sesuai dengan tenggang waktunya, maka hal ini akan terlihat oleh sistem perencanaan.
6. Adanya orang-orang cerdas dan berkompeten dalam tim efektif proyek perubahan serta memastikan tim efektif memiliki komitmen yang tinggi pada tujuan tim serta berbagi visi dan misi yang selaras untuk menuju kesuksesan proyek perubahan serta dapat bekerja sama dengan baik.
7. Pentingnya menjaga komunikasi terbuka dalam tim sangat berpengaruh pada kesuksesan proyek. Hal ini karena komunikasi adalah cara terbaik untuk mencegah terjadinya masalah. Penting untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada tim ketika ada perubahan-perubahan yang terjadi selama proyek perubahan berlangsung, maupun terkait unit kerja mereka yang harus ditangani.
8. Melakukan manajemen resiko secara cermat menjadi hal wajib untuk *project leader*. Dalam tahap perencanaan, project manager harus memastikan telah membuat

rincian risiko yang mungkin dihadapi dan solusinya selama proyek berjalan hingga tahap penutupan. Hal ini akan membantu anda dan tim untuk dengan cepat menyelesaikan dan mengelola masalah sesuai dengan yang sudah diperhitungkan dalam tahap manajemen risiko tadi. Hal ini akan memberikan kepercayaan pada tim dalam menyelesaikan risiko proyek dan memastikan pemilik proyek merasa aman dan nyaman dengan kemajuan proyeknya.

C. SARAN

1. Proses pembelajaran saat Dik PKN II, sebaiknya dilaksanakan full tatap muka di kampus Pusdikmin Lemdiklat Polri, Bandung agar berjalan lebih efisien dan efektif.
2. Untuk visitasi kepemimpinan praktek kerja lapangan diharapkan keluar negeri pada negara yang memiliki system pemerintahan yang ideal sebagai rol model sesuai dengan kondisi dan situasi di negara kita.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. *Monitoring the building blocks of health systems: a handbook of indicators and their measurement strategies*. 2010
- Reformasi birokrasi tematik berfokus pada empat tema pelaksanaan meliputi Pengentasan Kemiskinan, Peningkatan Investasi, Digitalisasi Administrasi Pemerintahan, serta Percepatan Prioritas Aktual Presiden yaitu Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dan Pengendalian Inflasi. 2023
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tentang Enam pilar transformasi Kesehatan. Khusus pada pilar kedua dan pilar ke enam. 2021
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. Undang-undang ini mengatur praktik kedokteran, hak dan kewajiban dokter, serta standar pelayanan medis di Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran PMK Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menggunakan rekam medis elektronik sebagai dokumendalam pemberian pelayanan di fasyankes.
- Kementerian Kesehatan RI meluncurkan platform tunggal berupa integrasi seluruh sistem operasional aplikasi pelayanan kesehatan di Indonesia, bernama SatuSehat.
- Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kepolisian Daerah.
- Materi dan Modul Peserta PKN Tingkat II Angkatan XXXI Pusdikmin Lemdiklat
Polri, Bandung, Tahun 2024.
- Ishikawa K, Loftus JH, (Eds): *Introduction to quality control.(Fishbone diagram)* 1990, Tokyo, Japan: 3A Corporation.
- Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik. (2006) Pedoman dan Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II.

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta : dr. I NYOMAN GUSTAMA, M.M.
 NIP : 73010704
 Jabatan : KASUBBIDKESPOL
 Instansi : BIDDOKKES POLDA BALI
 Program : PKN TK. II

Nama Mentor : dr. KOMANG NURADA MAHARDANA, Sp.THT-KL
 NIP : 70090403
 Jabatan : KABIDDOKKES
 Instansi : BIDDOKKES POLDA BALI

	Nilai Komponen				Kualifikasi Total Sub
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Sub Komponen	
Peserta	8,33	8,40	8,40	8,38	Baik
Mentor	8,50	8,40	8,40	8,43	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	8,45	8,40	8,40	8,42	Baik
Kualifikasi Per Sub Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	

Keterangan Kualifikasi

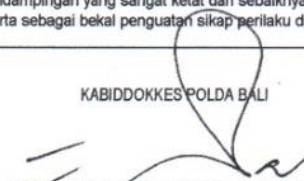
9,00-10 Istimewa
 7-8,99 Baik
 5-6,99 Cukup
 3-4,99 Kurang
 1-2,99 Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
8,42
Kualifikasi:
Baik

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:

Istimewa	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi atau yang lebih menantang
Baik	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan tinggi pratama
Cukup	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama
Kurang	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama
Sangat Kurang	

KABIDDOKKES POLDA BALI


 dr. KOMANG NURADA MAHARDANA, Sp. THT-KL
 KOMISARIS BESAR POLISI NRP 70090403

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta : dr. I NYOMAN GUSTAMA, M.M.
 NIP : 73010704
 Jabatan : KASUBBIDKESPOL
 Instansi : BIDDOKKES POLDA BALI
 Program : PKN TK. II

Nama Mentor : dr. KOMANG NURADA MAHARDANA, Sp.THT-KL
 NIP : 70090403
 Jabatan : KABIDDOKKES
 Instansi : BIDDOKKES POLDA BALI

	Nilai Komponen			Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan		
Peserta	9,17	9,20	9,00	9,12	Istimewa
Mentor	9,17	9,20	9,00	9,12	Istimewa
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	9,17	9,20	9,00	9,12	Istimewa
Kualifikasi Per Sub Komponen	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	

Keterangan Kualifikasi

9.00-10 Istimewa
 7-8.99 Baik
 5-6.99 Cukup
 3-4.99 Kurang
 1-2.99 Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
9,12
Kualifikasi: Istimewa

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:

Istimewa	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi atau yang lebih menantang
Baik	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan tinggi pratama
Cukup	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama
Kurang Sangat Kurang	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama

KABIDDOKKES POLDA BALI

dr. KOMANG NURADA MAHARDANA, Sp. THT-KL
 KOMISARIS BESAR POLISI NRP 70090403

LAMPIRAN

A. Penilaian Sikap dan Perilaku dari Mentor untuk Peserta PKN 2.

B. Formulir-Formulir Coach dan Mentor

No	Format	Link
1	Kartu Kendali Coach	https://drive.google.com/file/d/13O34aq8DU2vXKzwnJ5ZkHKBNpoOzUil9/view?usp=drive_link
2	Kartu Kendali Mentor	https://drive.google.com/file/d/1h3VGr_frgZCM3buTUsI36YlcSecZRkmb/view?usp=drive_link
3	Form Persetujuan Mentor	https://drive.google.com/file/d/1rmoRC_CchOTdhGHtINEuKGmeOsga_nmu/view?usp=drive_link
4	Form Persetujuan Coach	https://drive.google.com/file/d/1dAGRNWP352VJGIMAmnm-pVLwE_zF6jWQ/view?usp=drive_link
5	Komitmen Melanjutkan Proyek Perubahan	https://drive.google.com/file/d/1aZQ-WfRdL0Y8F5fTKw8Mg-UIJjimt2ok/view?usp=drive_link
6	Penilaian Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri	https://drive.google.com/file/d/1ZAeTH29TariMPNKI-IPz2uWHmwxX7vLn/view?usp=drive_link

C. Bukti Bukti Tahapan Proyek Perubahan

No	Nama Kegiatan	Portopolio	Link
1.	Persetujuan mentor untuk implementasi proyek perubahan	1. Lembar Persetujuan mentor. 2. Dokumentasi.	1. https://drive.google.com/file/d/15eStAe54ArQV5BHKo-kA5hrWCSCQ4oU7/view?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/file/d/1zi57MLj_mTLk_bNGSpHbnt2aHG5gxvpL/view?usp=drive_link
2.	Pembentukan Tim Efektif Proyek Perubahan	1. Sprin tim Efektif 2. Dokumentasi	1. https://drive.google.com/file/d/1A6oAKD4yfAErLSCF61Aj_osd9BC-jqil/view?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/file/d/1ayYzhiWohft-wUrKk2CwE7oTBp6LOgA/view?usp=drive_link

3.	Rancangan Optimalisasi Rekam Medis Elektronik	1.Undangan 2.Daftar Hadir 3.Notulensi 4.Dokumentasi	1. https://drive.google.com/file/d/1RsXbDspbQFgnzoZMw7S2sniig5dE0PZB/view?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/file/d/14NcnjKtJMgBXkXbMJAGSCL5mR3MDASI-/view?usp=drive_link
4.	Rapat awal dengan tim efektif Terkait proyek prubahan	1.Undangan 2.Daftar Hadir 3.Notulensi 4.Dokumentasi	1. https://drive.google.com/file/d/1S41zJqOAUmIMhUFvXEJHvt_zXNBbuYxs/view?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/file/d/16nPixVRI3nUlmTaUd7205IM59cKu6EX0/view?usp=drive_link 3. https://drive.google.com/file/d/1478MSZ4hHnKdcq-h2qKNLn-huByrGQT/view?usp=drive_link 4. https://drive.google.com/file/d/1m8YafGv5QhVv9tVGEJ4GM-BVSs1MYHp/view?usp=drive_link
5.	Tahapan penambahan fitur Rekam Medis Elektronik	1.MOU 2.Dokumentasi	
6.	FGD dengan stakeholder Kesehatan (kabiddokkes sebagai Pembina	1.Undangan 2.Daftar Hadir	1. https://drive.google.com/file/d/1Pp9cddg3sHe_LdTQmm1MzWq6Tj1IHjgT/view?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/file/d/1O9IqA2DBOdR9wh4y1h91nxpiKdqulqG7/view?usp=drive_link
	fungsi) mengenai Optimalisasi Rekam Medik Elektronik dengan Tim Efektif	3.Notulensi FGD 4.Dokumentasi FGD	3. https://drive.google.com/file/d/1qb_cb7d5cZH4W-1GM1DVVHaNnGyqb2JC/view?usp=drive_link 4. https://drive.google.com/drive/folders/1oh9Z2GeiJRaWFotJIHU5ZHUY-HWPSpA?usp=drive_link
7.	Tahap Konsultasi dengan Pimpinan	1. Notulen 2.Dokumentasi	
8.	Pembuatan Skep, TR arahan dan SOP Implementasi Rekam Medis Elektronik.	1.Skep Kabiddokkes, TR Arahan dan SOP 2.Dokumentasi	1. https://drive.google.com/drive/folders/151TwLOXLs5t5SfSdd3q9vEsdwZIXq5t?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/drive/folders/1k3aYvr3Xa_GGDauWjkYr-phBXmzDAaac?usp=drive_link

9.	Ujicoba Rekam Medis Elektronik	1. Laporan kegiatan 2. Dokumentasi	1. https://drive.google.com/file/d/1zrtFDngRT8j9i_XDHadcpfpibywbV-wH/view?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/file/d/1B6ep5S_DqxCXfNrZqLqAHgPqxxDhWkt9/view?usp=drive_link 3. https://drive.google.com/drive/folders/1Cze6jH5oXizIfJE5DxO_fjfxV0jRICPc?usp=drive_link
10.	Grand Opening	1. Laporan Kegiatan 2. Dokumentasi	1. https://drive.google.com/drive/folders/11LfaSkY9agIfgAhAgyFxlXWgq77OHBGN?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/file/d/1kWmMcn74VY8s_sK473ofWVsvrQOq42o5G/view?usp=drive_link 3. https://drive.google.com/drive/folders/1L8N7IGsl_F_MsCi1jjOyAFxPs_NA2UKTn?usp=drive_link
11.	Sosialisasi Rekam Medis Elektronik pada Kapolres Jajaran Biddokkes Polda Bali.	1. Undangan 2. Daftar Hadir 3. Notulensi 4. Dokumentasi	1. https://drive.google.com/file/d/1TEfvq8o4-lw-UAZI1lIEPmmeTPFopNEO/view?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/file/d/1mGMY8PghwnSi8BVLxeyqCMDzqF0xFsw5/view?usp=drive_link
12.	Sosialisasi Rekam Medis Elektronik pada personil Biddokkes Polda Bali..	1. Undangan 2. Daftar Hadir 3. Notulensi 4. Dokumentasi	1. https://drive.google.com/file/d/1I2oqgxx1pE_QlfNkyXzkJcW9JdTfksTW/view?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/file/d/1rLSslpuvI0V_XGkymjmvmbNJsQ4a6Kbv/view?usp=drive_link 3. https://drive.google.com/file/d/1J1Ni39dMONDmsudOCQaGU9P0RQWui8PA/view?usp=drive_link 4. https://drive.google.com/file/d/1fCzMD4pNYnEc0wZ59d4EmppAfwUMfIDO/view?usp=drive_link
13.	Sosialisasi Rekam Medis Elektronik pada FKTP Jajaran Biddokkes Polda Bali.	1. Undangan 2. Daftar Hadir 3. Notulensi 4. Dokumentasi	3.
14.	Sosialisasi Rekam Medis Elektronik pada pengguna atau pengunjung FKTP Biddokkes Polda Bali..	1. Daftar hadir 2. Dokumentasi	1. https://drive.google.com/file/d/17q0L5Pr8ytFkM1tooVeeB5PDGEf_6MCf/view?usp=drive_link 2. https://drive.google.com/file/d/1xwg4MDMnOjVCB8YwEsfyLuaFQeP5J1cr/view?usp=drive_link

15.	Sosialisasi Rekam Medis Elektronik internal lanjutan pada personil Biddokkes Polda Bali..	1. 1.Undangan 2.Daftar Hadir 3.Notulensi 4.Dokumentasi	5. https://drive.google.com/file/d/1l2ogqxx1pE_QlfNkyXzkJcW9JdTfksTW/view?usp=drive_link 6. https://drive.google.com/file/d/1rLSslpuvI0V_XGkymjmvmBNJsQ4a6Kbv/view?usp=drive_link 7. https://drive.google.com/file/d/1J1Ni39dMONDmsudOCOQaGU9P0RQWui8PA/view?usp=drive_link 1. https://drive.google.com/file/d/1fCzMD4pNYnEc0wZ59d4EmppAfwUMfIDO/view?usp=drive_link
-----	---	---	--

D. Bukti Bukti Hasil Strategi Marketing

No	Format	Link
1	Materi Branding Proyek Perubahan	https://drive.google.com/drive/folders/1dvZuv1kzgl03cCEOstkJtf58NDX-8e0L?usp=drive_link
2	Video Dukungan Proyek Perubahan	https://drive.google.com/file/d/13zVimB703jtHto-zAYB3NeUW4jaLXEYS/view?usp=drive_link